

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS III DI SDN 117876 CIKAMPAK  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh:**

**ANA SYAHFITRI RAMBE**

**NIM. 1920500192**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS III DI SDN 117876 CIKAMPAK  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

**ANA SYAHFITRI RAMBE**

NIM. 1920500192



**Pembimbing I**

**Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197510202003121003

**Pembimbing II**

**Nursyaidah, M.Pd**  
NIP. 19770726 2003122001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

a.n Ana Syahfitri Rambe

Lamp: 7 ( Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 31 Januari 2024

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

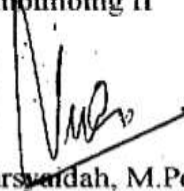
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Pembimbing II



Nursyarah, M.Pd  
NIP. 19770726 2003122001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Desember 2023

Pembuat Pernyataan

  
Ana Syahfitri Rambe  
NIM.1920500192

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Syahfitri Rambe  
NIM : 1920500192  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : PGMI  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 23 Desember 2023

Saya yang menyatakan

  
Ana Syahfitri Rambe  
NIM. 1920500192



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ana Syahfitri Rambe  
NIM : 1920500192  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

Lis Yulianti Syafri Siregar, S. Psi., M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Diyah Holriyah, M. Pd  
NIP. 19881012 2023212043

Anggota

Lis Yulianti Syafri Siregar, S. Psi., M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001

Diyah Holriyah, M. Pd  
NIP. 19881012 2023212043

Nurwardah, M. Pd.  
NIP. 197707262003122 001

Syahlianto, M. Pd  
NIP. 198704022018011001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 25 Januari 2024  
Pukul : 13.30WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus, 78,5 (B)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,70  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

JudulSkripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan  
Nama : Ana Syahfitri Rambe  
NIM : 1920500192  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan IlmuKeguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 26 Januari 2024

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIE 19726020 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Ana Syahfitri Rambe  
Nim : 1920500192  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas III Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa, hal ini terlihat dari beberapa hal diantaranya adalah siswa terlihat kaku saat diminta berbicara di depan kelas, berbicara dengan tidak santai dan terbata-bata dan suara cenderung lirih yang mengakibatkan pembicaraan menjadi tidak jelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru masih menggunakan sistem mengajar belum menggunakan pembelajaran yang inovatif, sehingga pada saat berlangsungnya pembelajaran siswa merasa bosan dikarenakan terasa sangat monoton dan kurang interaktif sehingga menyebabkan siswa pasif mengikuti pembelajaran. Peneliti menentukan rancangan pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai objek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 18 orang siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Talking Stick* dan keterampilan berbicara. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan berbicara peserta didik pada prasiklus hanya mencapai 33,33% dan masih tergolong rendah. Setelah dilakukan tindakan, keterampilan berbicara pada siklus I meningkat menjadi 55,55% hal ini membuktikan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa dan pada siklus II keterampilan berbicara siswa kembali meningkat menjadi 88,88% dengan kategori sangat baik. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia di kelas kelas III Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

***Kata kunci: Keterampilan berbicara, Talking Stick.***



## ***ABSTRACT***

Nama : Ana Syahfitri Rambe  
Nim : 1920500192  
Program Studi : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education  
Judul : Improving Speaking Skills Through the Talking Stick Learning Model in Class III Indonesian Language Learning at SDN 117876 Cikampak, South Labuhan Batu Regency.

This research aims to improve students' speaking skills through the application of the Talking Stick learning model in class III of State Elementary School 117876 Cikampak, South Labuhan Batu Regency. The research was motivated by the students' low speaking skills, this can be seen from several things, including the students looking stiff when asked to speak in front of the class, speaking in a relaxed and halting manner and their voices tend to be soft which results in the conversation being unclear. Based on observations made by researchers, teachers still use a teaching system and do not use innovative learning, so that when learning takes place, students feel bored because it feels very monotonous and less interactive, causing students to passively participate in learning. Researchers determine a problem solving design by applying the Talking Stick learning model. This research is Classroom Action Research (PTK), as the object in this research is 1 teacher and 18 class III students at State Elementary School 117876 Cikampak, South Labuhan Batu Regency. The object in this research is the Talking Stick learning model and speaking skills. This research was conducted in two cycles, each cycle held in two meetings. Based on research results, students' speaking skills in the pre-cycle only reached 33.33% and are still relatively low. After taking action, speaking skills in cycle I increased to 55.55%, this proves that there was an increase in students' speaking skills and in cycle II students' speaking skills increased again to 88.88% in the very good category. So it can be concluded that the application of the Talking Stick learning model can improve students' speaking skills in the Indonesian language learning subject in class III of State Elementary School 117876 Cikampak, South Labuhan *Batu Regency*.

***Keywords: Speaking skills, Talking Stick***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatllahi Wabarokatuh*

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kehuruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini banyak kendala dan cobaan yang peneliti rasakan. Namun berkat bantuan dosen pembimbing, keluarga, teman satu kos, serta teman seperjuangan, baik yang bersifat material maupun non material sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti men gucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikn arahan, dorongan, dan bimbingan dengan kesabaran serta bijaksana kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M,Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A Selaku Dekan Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.PdI., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd Selaku Dosen Ketua Jurusan Program Studi PGMI yang selalu siap memberikan arahan dalam proses perkuliahan dan bimbingan skripsi.
6. H. Ismail Baharuddin, M.A Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu saya dan menjadi tempat pengaduan serta menjadi penasehat ketika saya sedang memiliki masalah akademik baik itu dalam proses perkuliahan maupun dalam bimbingan skripsi.

7. Ibu Kepala Sekolah dan bapak/ibu Guru SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang telah menyambut saya dengan baik pada saat melaksanakan penelitian serta memberikan kesempatan dan dukungan dalam penelitian hingga selesai.
8. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda Untung Rambe dan Ibunda Erdiwati Harahap serta kakak Saya Risnawati Rambe, S.Pd, Putri Khairani Rambe, S.Pd.I, M.Hum, Maida Hafni Rambe, S.H, Nova Yanti Rambe, A.Md.Kom, dan Abang Saya Satu-Satunya Ahmad Syaiful Rambe, S.H beserta keluarga lainnya atas doa, dukungan, dorongan, serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan studi dan senantiasa selalu memberikan kasih sayang yang tiada terhingga yang diiringi dengan doa serta pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
9. Keluarga Yasin : Riko Alfandy, Rahmat Alfauzi, Winda Erfika, Parlaungan Ritonga, Bangun Suheru, Solahuddin Lubis, Sartia Daulay, Rahma Afriasti, Emilan Sajiah Panjaitan, dan Rahmat Saleh Lubis. Yang menjadi *Support System* terbaik setelah keluarga saya di rumah dan menjadi teman bertukar pikiran serta yang selalu siap menampung kesedihan, keluh kesah dan membangkitkan semangat peneliti dalam menyelesaikan studi, yang pada saat ini sedang sama-sama berjuang untuk meraih gelar Sarjana, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Kepada Teman Seperjuangan Satu Kontrakan yaitu: Tri Sucitra Dewi, Tita Isnani Nasution, Reski Hartati Ginting, Anisah Siregar, Dan Nurjannah Dalimunte. Yang selalu menerima dan menjadi tempat ternyaman dalam

bercanda gurau serta selalu menjadi pengingat dan pendorong kala saya sedang malas mengerjakan skripsi.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Tak lupa pula peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Subhanahu Wata'ala, karena atas karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan peneliti, Amin Ya Rabbal Alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan yang ada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengarapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

***Wassalamu'alaikumWarahmatllahi Wabarokatuh***

Padangsidempuan,        November 2023

Peneliti

Ana Syahfitri Rambe  
NIM.1920500192

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR DIAGRAM .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Batasan Istilah .....	11
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Indikator Tindakan.....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	1
<b>BAB II Kajian Pustaka .....</b>	<b>15</b>
A. Landasan Teori.....	15
1. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	15
2. Tujuan dan fungsi berbicara.....	16
3. Dongeng .....	18
4. Model Pembelajaran.....	19
5. Model pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	21
6. Langkah- Langkah Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	23
7. Kelebihan dan kekurangan <i>Talking Stick</i> .....	23
B. Penelitian Yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berpikir .....	25
D. Hipotesis Tindakan .....	27
<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	28
C. Prosedur Penelitian .....	32

1. Siklus I .....	33
2. Siklus II .....	34
D. Sumber Data .....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	34
1. Observasi .....	34
2. Wawancara .....	35
3. Tes .....	36
F. Teknik Analisi Data .....	37
<b>BAB IV Hasil Penelitian .....</b>	<b>41</b>
A. Deskriptif Hasil Data dan Penelitian .....	41
1. Kondisi Awal .....	41
2. Siklus I .....	44
3. Siklus II .....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
C. Keterbatasan Penelitian .....	67
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Implikasi .....	70
C. Saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	25
Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Siswa .....	38
Tabel 3.2 Klasifikasi Penafsiran Nilai Persentase.....	41
Tabel 4.1 Hasil Tes Prasiklus Sebelum Dilakukan Tindakan .....	46
Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Siswa siklus I Pertemuan I.....	51
Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Siswa siklus I Pertemuan II.....	56
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Siswa siklus II Pertemuan I.....	62
Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Siswa siklus II Pertemuan II .....	67
Tabel 4.6 Hasil Peningkatan Siklus I dan II.....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Di Kelas III.....	28
Gambar 3.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin..	32

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1 Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan .....	70
Diagram 4.2 Kondisi Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan Sampai Dengan Setelah Selesai Tindakan.....	71
Diagram 4.3 Perolehan Nilai Rata-Rata Keterampilan Berbicara Siswa .....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis. Pendidikan bertujuan untuk menggali potensi-potensi dalam diri peserta didik, melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, sehingga menimbulkan perubahan dalam diri.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem-sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Perkembangan anak pada usia 9-12 tahun menurut teori Piaget adalah masa tahap Operasional Konkrit. Pada tahap ini anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap animisme dan articalisme. Egosentrisnya berkurang dan kemampuan dalam tugas-tugas konserasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka,

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduatif*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta,2000), hlm.31.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Depatremen Agama RI, 2006),hlm.5

anak-anak pada tahap operasional konkrit masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.<sup>3</sup>

Namun permasalahan yang terdapat pada Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan di kelas III dalam peningkatan berbicara siswa adalah siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya dikarenakan tingkat berbicara siswa masih rendah dan belum memenuhi indikator dan gagasannya dan merasa acuh tak acuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan masalah yang diperoleh maka solusi yang ditawarkan peneliti adalah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* karena sesuai dengan salah satu karakteristik anak pada tingkat sekolah dasar yaitu belajar sambil bermain. Model pembelajaran dianggap sebagai bingkai yang dilakukan guru sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.” *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai alat untuk mendapatkan giliran untuk berpendapat atau mendapat pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pembelajaran. Meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Talking Stick* mengalami peningkatan baik itu dalam tes lisan maupun tes tertulis.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan salah satu unsur yang sering dikaji dalam pengaruhnya dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan guru didalam kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi, ide, cara berpikir, ide,

---

<sup>3</sup>Jarvis, Matt, *Teaching Psychology*, (Malang: London Routledge, 2011), hlm 149-150

<sup>4</sup>Anggia Murni Liatahi, dkk.” Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III, *Jurnal ilmiah*. Volume.4, No 1. Mei 2023, hlm.3-7

keterampilan, dan mengekspresikan ide. Dimana model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang diberikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>5</sup> Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam hal ini peneliti mengkaji tentang keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, atau perasaan yang ada dalam pikiran pembicara. Dengan demikian berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara tutur dan mitra tutur.<sup>6</sup> Unsur bahasa menyangkup ucapan atau lafal, intonasi, pemilihan kata, dan keruntunan. Sedangkan unsur non bahasa yaitu keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema. Pembelajaran berbicara yang diajarkan disekolah dasar yaitu kemampuan berbicara permulaan salah satunya adalah bercerita. Berbicara adalah merupakan salah satu bentuk kemampuan yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Ketetapan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa murid memiliki kemampuan berbicara yang baik. Indikator keterampilan berbicara :

Berbicara pada dasarnya merupakan aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek-aspek kebahasaan maupun non

---

<sup>5</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012),hlm.227-228

<sup>6</sup>Densemina Yunita Wabdaron& Yasen Alberth Reba, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar”, *jurnal Ilmiah* , Vol,2, No.I, Januari 2020

kebahasaan. Aspek–aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaran serta mimik atau ekspresi.<sup>7</sup>

### 1. Lafal

Pelafalan bunyi dalam kegiatan bercerita perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan siswa. Karena pada umumnya siswa dibesarkan dilingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek dalam pelafalan adalah:

- a. Kejelasan vokal atau konsonan
- b. Ketepatan pengucapan
- c. Tidak bercampur lafal daerah

### 2. Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan berbicara. Suatu cerita akan kurang menarik apabila intonasi penyampaiannya kurang menarik pula. Aspek dalam intonasi adalah :

- a. Tinggi rendahnya suara
- b. Tekanan suku kata
- c. Panjang pendek tempo (Nada)

### 3. Kosakata atau kalimat

Untuk memulai sebuah cerita dibuka dengan kalimat pembuka, kemudian harus ada isi dari cerita tersebut dan dibuat suatu kesimpulan dan diakhiri dengan penutup. Aspek kosakata adalah:

- a. Jumlah kosakata

---

<sup>7</sup>Sabarti Akhadih, Bahasa Indonesia II, (Jakarta : DEPDIBUD, 1992)hlm. 154- 159

- b. Terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan kalimat penutup
- c. Saling koherensi

#### 4. Hafalan

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi dari pembicaraan tersebut. Aspek dalam hafalan adalah:

- a. Kelancaran
- b. Teratur atau urut
- c. Kesesuaian hal dalam cerita

#### 5. Mimik atau ekspresi

Mimik dalam bercerita berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan dalam proses bercerita. Gerak gerik dan mimik dapat menunjang keaktifan bercerita. Aspek mimik adalah:

- a. Gesture atau gerak tubuh
- b. Ekspresi wajah
- c. Penjiwaan

Dalam hal ini adapun alasan penelitian ini dilaksanakan disekolah tersebut karena adanya masalah berbicara yang terjadi pada siswa kelas III SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatanpeneliti meneliti siswa yang duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) dikelas III yang dalam hal berbicara masih dikatakan belum memenuhi indikator dalam berbicara dan belum memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas III Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Labuhanbatu Selatan, mendapat informasi bahwa terdapat permasalahan siswa terkait dengan rendahnya tingkat berbicara siswa,

sehingga siswa kerap kurang aktif dalam pembelajaran. Peneliti pengamat sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan. Metode ceramah lebih banyak dan lebih sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga lebih banyak mendengar dan menulis latihan yang diberikan oleh guru tersebut. Rendahnya keterampilan berbicara murid kelas III SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan disebabkan oleh masih sedikitnya memberikan kesempatan untuk anak mengungkapkan maksud melalui lisan, metode pembelajaran masih kurang bervariasi dan juga dikarenakan belum adanya media yang menarik dan berupaya untuk melatih keterampilan berbicara siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan oleh peneliti dengan bapak Romi Adi, S.Pd. SD selaku wali kelas dari kelas III B SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 15 November 2022. Peneliti menanyakan tentang bagaimana tingkat keterampilan berbicara di kelas III B dan apa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara di kelas tersebut. Kemudian peneliti mendapat informasi dari jawaban wali kelas III B bahwa penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada murid disebabkan beberapa faktor diantaranya:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia selalu menggunakan kegiatan tanya jawab tentang pendalaman materi.
2. Pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan bercerita hanya menggunakan media teks cerita dari buku LKS.



3. Pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif dan monoton, yakni sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
4. Kebanyakan suara murid masih cenderung lirih ketika disuruh maju kedepan dan hanya dapat didengar oleh murid yang duduknya berada dibarisan paling depan, dan murid juga belum menguasai intonasi dan ekspresi dalam bercerita.
5. Banyak murid yang kurang antusias karena mereka cenderung malu untuk tampil dan bercerita didepan kelas.<sup>8</sup>

Hal ini terlihat dengan banyaknya murid yang menolak untuk bercerita didepan kelas. Murid masih malu-malu untuk menyampaikan gagasannya sehingga volume suaranya sangat kecil dan mejadi lirih, serta model pembelajaran yang dinilai kurang menarik sehingga aspek perkembangan bahasa dalam hal keterampilan bercerita dinilai relatif rendah.

Hasil observasi nilai ulangan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan nilai rata-rata kelas 72,13 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Data dari jumlah siswa sebanyak 18 siswa , siswa yang memperoleh nilai nilai ketuntasan belajar sebesar 33,33% atau sebanyak 6 orang siswa, dan yang belum memperoleh nilai ketuntasan sebesar 66,66% atau sebanyak 12 orang siswa.

Ternyata rendahnya kemampuan siswa dalam kemampuan kognitif ini membawa dampak pada kemampuan afektif dan psikomotorik siswa sehingga hasil belajar siswa tidak berkembang dan menunjukkan hasil belajar yang rendah. Berdasarkan masalah tersebut maka alternatif yang dapat peneliti tawarkan untuk

---

<sup>8</sup>“ Observasi Awal Yang Dilakukan Di Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak”, 15 November 2022.

mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.<sup>9</sup> Dimana model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu alat dalam pembelajaran dengan bantuan tongkat/stick, ketika musik dipasang dan musik dihentikan siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Adapun kelebihan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai kepada gilirannya.<sup>10</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Paragraf adalah suatu gagasan yang berbentuk serangkaian kalimat yang saling berkaitan satu sama lain. Paragraf berfungsi untuk menjadi penanda dimulainya topik baru dan memisahkan gagasan-gagasan utama yang berbeda. Paragraf terdiri atas sebuah gagasan pokok dan kalimat pengembang. Bagi penulis, gagasan pokok berupa kalimat topik yang berposisi di awal, tengah, akhir, atau gabungan awal dan akhir yang berfungsi sebagai pengendali isi paragraf, sedangkan bagi pembaca sebagai kunci untuk memahami ide penulis. Gagasan pokok harus dilengkapi dengan kalimat pengembang atau penjelas yang berfungsi menjelaskan dan menguraikan gagasan pokok.

Faktor penyebab gangguan dalam berbicara dapat terjadi karena (1) Tidak adanya model yang baik untuk ditiru, sebab kurangnya komunikasi terhadap anak, (2) Kurangnya motivasi anak, motivasi sangat perlu dikarenakan proses

---

<sup>9</sup>“ Romi Adi,S.Pd.SD, guru kelas III , wawancara di SDN117876 Cikampak, pada tanggal 15 November 2022”

<sup>10</sup>Ni Kadek Nila Kusuma.dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Coopertif *Talking Stick* Bermuatan Tri Hita Karana terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa IV SD”, *Jurnal pendidikan Multikultural Indonesia*, Vol.2. 2019, hlm.59

pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan motivasi yang kuat dan tanpa motivasi hasil belajar tidak akan maksimal bahkan dapat berdampak pada penurunan prestasi anak, (3) Kurangnya kesempatan berbicara yang dimiliki oleh anak, hal ini berkaitan dengan kesempatan mengeksplorasi keinginan dan perasaan, serta kesempatan mendapatkan *reiforcement*.<sup>11</sup> Salah satu gejala gangguan berbicara pada anak yaitu terdapat kesalahan pengucapan, baik dalam mekanisme pergerakan titik artikulasi maupun dalam pengucapannya. Penanganan yang dapat dilakukan untuk anak yang mengalami gangguan berbicara adalah dengan melakukan terapi berbicara, oral motoric, dan intonasi melodi.<sup>12</sup>

Menurut Carol Locust, *Talking Stick* merupakan suatu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Metode *Talking Stick* adalah metode yang dapat mendorong keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya<sup>13</sup>. Menurut Campbell bahwa mendengarkan musik telah terbukti melambatkan laju denyut jantung, mempertajam pikiran, mengaktifkan gelombang-gelombang otak untuk kegiatan berfikir tingkat tinggi dan menciptakan kondisi mental yang positif, santai dan mudah menerima yang ideal untuk belajar.<sup>14</sup>

## B. Identifikasi Masalah

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di SDN 117876 Cikampak menunjukkan bahwa siswa masih sulit untuk mengemukakan pendapatnya dan

---

<sup>11</sup>Hurlock, E. B, *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi 5)*, (Jakarta: Erlangga 2003)

<sup>12</sup>Sastra, (2011), hlm. 30

<sup>13</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). hlm. 128

<sup>14</sup>Kadek Rai Puspitawangi, Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar Siswa*, e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4, No.1 Tahun 2016, hlm.3

masih enggan untuk berbicara serta kebanyakan siswa masih cenderung liris dalam berbicara pada saat mereka disuruh untuk maju kedepan.

Berdasarkan apa yang telah di paparkan pada penjelasan Latar Belakang Masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Meskipun guru telah mengajar dengan maksimal, namun aktivitas belajar peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik masih mengalami kesulitan untuk memahami materi walaupun peserta didik sudah menggunakan bahan ajar.
3. Kurang variatifnya metode yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran dikelas
4. Peserta didik belum mampu mengungkapkan gagasannya dikarenakan kurangnya percaya diri siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, yang dilaksanakan di SDN 117876 Cikampak pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Bahasa digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan yang belum dimiliki, serta mampu mengembangkan potensi peserta didik. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang dongeng yang di mana dalam materi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil berbicara siswa. Maka peneliti membatasi masalah seputar hasil meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran

*Talking Stick* untuk mencapai pembelajaran yang maksimal dan mampu meningkatkan kemampuan dalam berbicara.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut peneliti membatasi beberapa istilah:

##### 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada hakikatnya, keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar terdiri dari empat komponen, yaitu: Menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

##### 2. Keterampilan berbicara

###### a. Pengertian keterampilan

Berbicara merupakan suatu komponen menyampaikan pesan dan amanat dengan menggunakan lisan. Keterampilan mendengarkan selalu berpasangan dengan keterampilan berbicara.<sup>15</sup>

###### b. Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara sangat penting dimiliki siswa, sebab keterampilan yang baik dalam berbahasa mampu membuat komunikasi berlangsung dengan tenang dan damai. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat dijadikan pengembangan dalam kemampuan berbahasa. Jalur pendidikan disekolah merupakan jalur yang sangat efektif dan efisien.

---

<sup>15</sup>Subhayani, sa'adiah, Armiah, *keterampilan berbicara*, ( Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017) hlm.96

### 3. Dongeng

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, meskipun kenyataan banyak dongeng yang menuliskan kebenaran, mengandung pelajaran moral, atau sindiran. Unsur-unsur dongeng yaitu meliputi tema, amanat, sudut pandang, tokoh, penokohan, alur.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia serta meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas III SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah peneliti uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah Metode *Talking Stick* dapat Meningkatkan Berbicara Peserta Didik di Kelas III SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis penelitian ini adalah:

Untuk memberikan sumbangsih ilmu dan pengetahuan yang berkaitan erat dengan fakultas dan jurusan peneliti.

2. Manfaat umum yang dapat diambil peneliti adalah:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan potensi guru dalam mengajar dan meningkatkan kreatifitas guru dalam penyampaian ilmunya terhadap peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Menjadikan aktivitas peserta didik lebih menyenangkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikarenakan menggunakan metode yang mengasikkan dan dapat mencairkan suasana pembelajaran menjadi tidak tegang.

c. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta memperluas khasanah pemikiran bagi peneliti dalam dunia pendidikan guru serta melatih kemampuan memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan khususnya metode pembelajaran yang tepat dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **H. Indikator Tinadakan**

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa selama pengaplikasian model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dapat dilihat dari proses jalannya siklus tes pada setiap akhir siklus. Kemudian tingkat persentase kelancaran dari hasil belajar siswa menjapai 85% dari populasi kelas dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dari 18 siswa di kelas III.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih sistematis pembahasan penelitian ini, maka penulisan membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa BAB yaitu:

BAB I ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

BAB III metode penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi dan hasil penelitian yang telah diteliti.

BAB V bab terakhir yang berisi kesimpulan, dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Keterampilan adalah kemampuan anak dalam menaklukkan dalam berbagai aktivitas seperti motoric, sosial emosional, kognitif dan efektif,. Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar.<sup>16</sup>Berbicara adalah kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang mampu mengungkapkan perasaan dan gagasannya kepada orang lain. Berbicara merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan bahasa. Berbicara juga merupakan suatu keterampilan yang berkembang dan dimiliki oleh anak, aktivitas berbicara anak dimulai dari keterampilan menyimak sejak masa bayi dan masa itulah iya meniru bunyi- bunyi yang didengarnya.

Indikator keterampilan berbicara menurut Tarigan adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan vokal: Ketepatan pengucapan konsonan dan vokal secara benar, tidak terlihat pengaruh adanya Bahasa asing, dan ucapan dalam berbicara.
- b. Intonasi suara: Pemenggalan kata/ jeda yang jelas, nada dalam berbicara, dan kecepatan dalam berbicara. Serta tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat, di mana seseorang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu dalam kalimat yang diucapkannya.
- c. Mimik wajah : Ekspresi dalam berbicara. Mimik wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat keadaan emosi dari seseorang pada saat saat berbicara.
- d. Urutan kata yang tepat: Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urutan kata tidak diulang-ulang.Siswa yang mengulang-ulang kata dalam

---

<sup>16</sup>Yudah M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak* ( Jakarta: Deperetemen Pendidikan Nasional, 2005)

berbicara berarti tidak lancar dalam berbicara serta ada keraguan dalam berbicara sehingga siswa ragu dalam mengemukakan pendapatnya.

- e. Kelancaran: Pembicaraan tidak tersendat atau terdiam terlalu lama serta pembicaraan tidak terkesan dibuat-buat. Kata yang diucapkan tidak terbata-bata atau tersendak, selain itu tidak melakukan kesalahan dalam pengucapan kata sehingga pendengar mampu memahami apa yang sedang dikatakan.

## 2. Tujuan dan fungsi berbicara

Menurut Tarigan berbicara adalah sebagai suatu cara berkomunikasi karena komunikasi mempersatukan para individu menciptakan serta mengawetkan suatu ikatan kepentingan umum, mempererat suatu persaudaraan, dan menetapkan suatu tindakan.<sup>17</sup> Tujuan utama dalam keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi, sedangkan tujuan berbicara secara umum terdapat tiga golongan yaitu: berbicara untuk memberitahukan (*to inform*), menghibur (*to entertain*), dan membujuk (*to persuade*). Berbicara juga merupakan alat komunikasi yang paling efektif, dikarenakan berbicara menjadi sarana untuk saling menyampaikan pesan dan menangkap pesan, sehingga komunikasi lebih mudah untuk dilakukan. Berbicara memiliki fungsi sebagai alat untuk membicarakan berbagai hal yaitu: (1) untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan, (2) pengawasan terhadap peristiwa-peristiwa, (3) menyampaikan fakta dan pengetahuan, (4) menjelaskan, dan menggambarkan, (5) untuk menyatakan perasaan dan emosi yang ada dalam benaknya, (6) untuk mendapatkan pengetahuan dan (7) untuk menciptakan gagasan imajiner.<sup>18</sup>

Disamping itu, keterampilan berbicara juga memiliki tujuan dalam pengembangan yang akan dimiliki bagi seseorang yang berbicara diantaranya:

---

<sup>17</sup>Tarigan, H. G, *Berbicara sebagai suatu keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), hlm.16

<sup>18</sup>JauharoriAlfin, Muhammad Tohrih, Sri Wahyuni, Bahasa Indonesia, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), Cet. I, hlm. 4-12.

a. Kemudahan Berbicara

Peserta didik harus dapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan.

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik diharapkan berbicara dengan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik.

c. Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar bisa berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang dijadikan pokok pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan.

d. Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam Bahasa yang dipelajari. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.<sup>19</sup>

Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara untuk tingkat pemula yaitu melafalkan bunyi-bunyi bahasa, menyampaikan informasi, menjelaskan identitas diri, dan menceritakan kembali hasil menyimak atau bacaan.

---

<sup>19</sup>Iskandar Wassid dan DadangSunendar, hlm.242- 243

### 3. Dongeng

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi atau fiktif. Fungsi dongeng adalah sebagai hiburan, dan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral. Hal itu disebabkan karena cerita dongeng banyak yang melukiskan sebuah sindiran, dan kebenaran berisikan pelajaran moral. Dongeng bisa berisi peristiwa aneh pada zaman dahulu, sehingga termasuk dalam cerita tradisional. Melalui dongeng, nilai kepercayaan dan adat istiadat masyarakat juga dapat tercermin. Cerita tradisional dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat kemudian cerita itu akan disesuaikan dengan daerah setempatnya. Maka tidak heran terkadang dongeng di suatu tempat, akan sama di suatu tempat lainnya.

Unsur-unsur dongeng terdiri dari tema, alur, latar, tokoh, penokohan, dan amanat. Adapun ciri-ciri dongeng yaitu:

- a. Ceritanya singkat, dengan menggunakan alur cerita yang sederhana.
- b. Kalimat Pembuka, pada umumnya diawali dengan kata-kata: pada zaman dahulu, pada masa silam, alkisah, dan sebagainya.
- c. Terdapat dua tokoh yang berlawanan, yaitu tokoh yang baik dan tokoh yang jahat.
- d. Bersifat fiktif atau khayalan.
- e. Amanat atau perasaan biasa dituliskan dalam cerita.
- f. Tema dari suatu dongeng akan mengandung pesan moral. Daya tarik cerita timbul melalui kebaikan, serta berisi mantra-mantra ajaib.

Jenis-jenis dongeng:

- a. Dongeng Binatang (Fabel): adalah dongeng yang tokohnya diperankan oleh binatang, dengan berperilaku layaknya manusia. Dalam dongeng fabel biasanya cerita perbuatan baik dan buruk, yang menggabungkan watak dan budi pekerti manusia.

- b. Dongeng biasa: adalah dongeng yang menceritakan suka duka, dan impian seseorang.
- c. Legenda: merupakan cerita yang berhubungan dengan asal usul atau sejarah dari suatu tempat.

#### **4. Model Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran memang harus diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui dan memahami suatu kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal I ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung pada proses belajar dan pembelajaran, yaitu: (1) Interaksi antara pendidik dan peserta didik; (2) Interaksi antara sesama peserta didik; (3) Interaksi antara peserta didik dengan narasumber; (4) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan narasumber belajar yang sengaja dikembangkan; (5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, hlm.85.

## b. Pengertian Model Pembelajaran

Secara etimologi kata “model” dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pola (contoh, acuan dan ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan, sedangkan “pembelajaran” berarti perbuatan menjadikan orang hidup belajar.<sup>21</sup> Secara sederhana model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pola yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran juga merupakan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa definisi model pembelajaran yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan dalam mengatur materi dan sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

## c. Ciri- Ciri Model Pembelajaran

Rusman merumuskan ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2005). 17 dan 932

<sup>22</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas Konsep Landasan Teoristik Praktis dan Implementasi* (Jakarta: prestasi pustaka 2002), hlm. 7

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 3) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 4) Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 5) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 6) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran/*syntax*; (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; dan (d) sistem pendukung.
- 7) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- 8) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>23</sup>

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tentu harus dipilih model pembelajaran yang dianggap saling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Para guru diharapkan dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, misalnya, materi pembelajaran, sarana serta fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

## 5. Model Pembelajaran *Talking Stick*

### a. Pengertian *Talking Stick*

*Talking Stick* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan anak dalam suatu proses belajar mengajar. *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum.

*Talking Stick* merupakan pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi

---

<sup>23</sup>Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, hlm.244-245

pokoknya, kegiatan ini diulang terus-menerus sampai kelompok yang lain mendapatkan giliran untuk menjawab. Dalam proses belajar mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar sambil bermain yang menciptakan kondisi kelas tidak terlalu menegangkan.<sup>24</sup>Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* memungkinkan anak untuk menyimak konsep tidak hanya dari guru saja, melainkan juga dari anak yang lainnya.

Dalam setiap kegiatan belajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya, pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar perannya. Sekiranya pendidik itu baik maka baik pulah hasilnya, begitu juga sebaliknya jika pendidik yang belum siap mengajar maka tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pegajaran dan pendidikan.<sup>25</sup>

Dengan demikian seorang guru pada saat melakukan proses belajar mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh peserta didik. Belakangan ini perkembangan model pembelajaran menitik beratkan pada kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasikan seluruh potensi dan pemahamannya pada materi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memandirikan anak dalam berpikir dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya sehingga peserta didik benar-benar paham terhadap materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Tujuan dari inovasi pendidikan untuk meningkatkan efisiensi,

---

<sup>24</sup>HudaM, *Model-Model Pembelajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 224

<sup>25</sup>Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar, PPG 12170/2 SKS/ Modul 1-6 Jakarta: Dirjen pem. Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka*, hlm.48



relevansi, kualitas dan efektifitas. Ini sesuai dengan arah inovasi pendidikan Indonesia yaitu: mengejar ketertinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengusahakan terselenggaranya pendidikan.<sup>26</sup>

## 6. Langkah- Langkah Pembelajaran *Talking Stick*<sup>27</sup>

Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick*

NO	Aktivitas Guru Dalam Belajar
1	Penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari
2	Pelajar diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut
3	Guru selanjutnya meminta kepada pelajar untuk menutuup buku
4	Guru mengambil tongkat yang sudah dipersiapkan sebelumnya
5	Tongkat tersebut diberikan kepada pelajar, kemudian tongkat diberikan dari satu pelajar kepelajar lainnya dengan diiringi musik
6	Ketika musik berhenti, pelajar yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan
7	Tongkat akan bergulir lagi dari pelajar yang terakhir menjawab pertanyaan, demikian seterusnya sehingga seluruh pertanyaan terjawab

## 7. Kelebihan dan kekurangan *Talking Stick*

Dalam penerapannya, metode *Talking Stick* memiliki kelebihan dan kekurangan , diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan metode pembelajaran *Talking Stick* :<sup>28</sup>

- a. Peserta didik lebih dapat memahami materi karena siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi pokok kembali.

<sup>26</sup>Ihsan 2001, hlm.192-193

<sup>27</sup>Syafrilianto& Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching*, (Yogyakarta, Samudra Biru,2022), hlm.61

<sup>28</sup>Kurniasah dan Sani, *Model Pembelajaran*. (Yogyakart: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.83

- b. Daya ingat peserta didik lebih dilatih karena peserta didik ditanya kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- c. Peserta didik berani mengemukakan gagasan/ pendapatnya.
- d. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak menoton.

Kekurangan metode pembelajaran *Talking Stick*:

- a. Kurang terjadi interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Kurang terciptanya daya nalar peserta didik, sebab peserta didik hanya memahami materi yang dibahas sebelumnya saja.
- c. Peserta didik yang tidak siap, tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru.
- d. Membuat sebagian peserta didik yang belum siap merasa tegang selama proses pembelajaran.
- e. Merasa takut akan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- f. Ketenangan kelas kurang terjaga.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berikut ini ditemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini yaitu:

1. Robbah Lubis dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal”. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dilakukan, dapat penelitian berbeda yang teretak pada tempat dan waktu penelitian, serta praktek drama pada Malin Kundang sedangkan penelitian ini praktek drama Gagak yang tidak mau bersyukur variabel yang dibahas sama dan memiliki kesamaan

pada metode yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.<sup>29</sup>

2. Skripsi Reza Septiyadi dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Metode *Role Playing* Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan Tahun 2021, skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil dari skripsi ini adalah setelah dilakukan dengan Metode *Role Playing* dengan 2 siklus dari 30 siswa hanya 4 siswa yang tidak tuntas pada pelaksanaan siklus kedua. Dari secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan Metode *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada matapelajaran bahasa Indonesia.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah skripsi ini menerapkan Metode *Role Playing* sedangkan penelitian ini tidak, dan persamaannya adalah skripsi ini dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model PTK dan membahas tentang peningkatan berbicara.<sup>30</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Beberapa anak belum mampu dan masih malu untuk mengemukakan pendapat atau gagasannya di depan teman maupun guru. Peserta didik kurang mengembangkan kosa kata saat berbicara dan guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang menarik seperti model *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

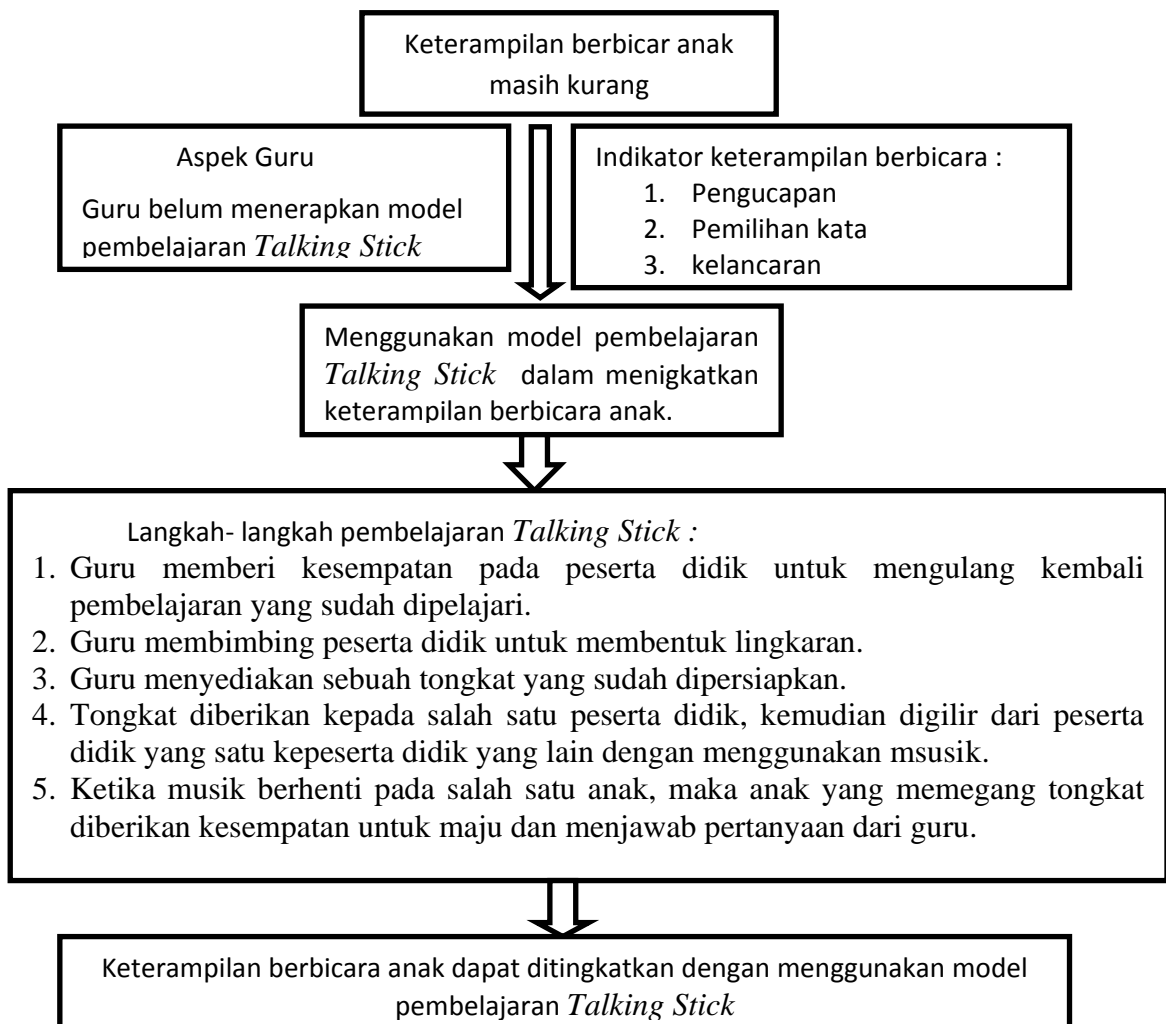
---

<sup>29</sup>Robbah Lubis, “Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal”.

<sup>30</sup>Skripsi Reza Septiyadi “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Metode *Role Playing* Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan Tahun 2021

Berkaitan dengan hal ini, kemampuan berbicara anak terutama pada materi menceritakan kembali cerita yang didengarkan dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, hendaknya bisa diupayakan agar semakin meningkat. Peningkatan tersebut bisa dilalui dengan berbagai cara, yakni dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Skema Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Kemmpuan Berbicara Peserta Didik Di Kelas III

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir yang dijelaskan diatas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu “model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas III di SDN 117876 CIKAMPAK LABUHANBATU SELATAN”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di kelas III SDN 117876 Cikampak Labuhanbatu Selatan. Waktu penelitian observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022. Untuk mengatasi permasalahan dalam peningkatan berbicara peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yang di mana model pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Observasi ini dilaksanakan dikarenakan masalah keterampilan berbicara yang ada di kelas III SDN 117876 Cikampak Labuhanbatu Selatan sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah ini belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Berdasarkan hasil Prasiklus yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut, sehingga peneliti mengetahui bahwa tingkat keterampilan berbicara di sekolah ini masih tergolong rendah.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

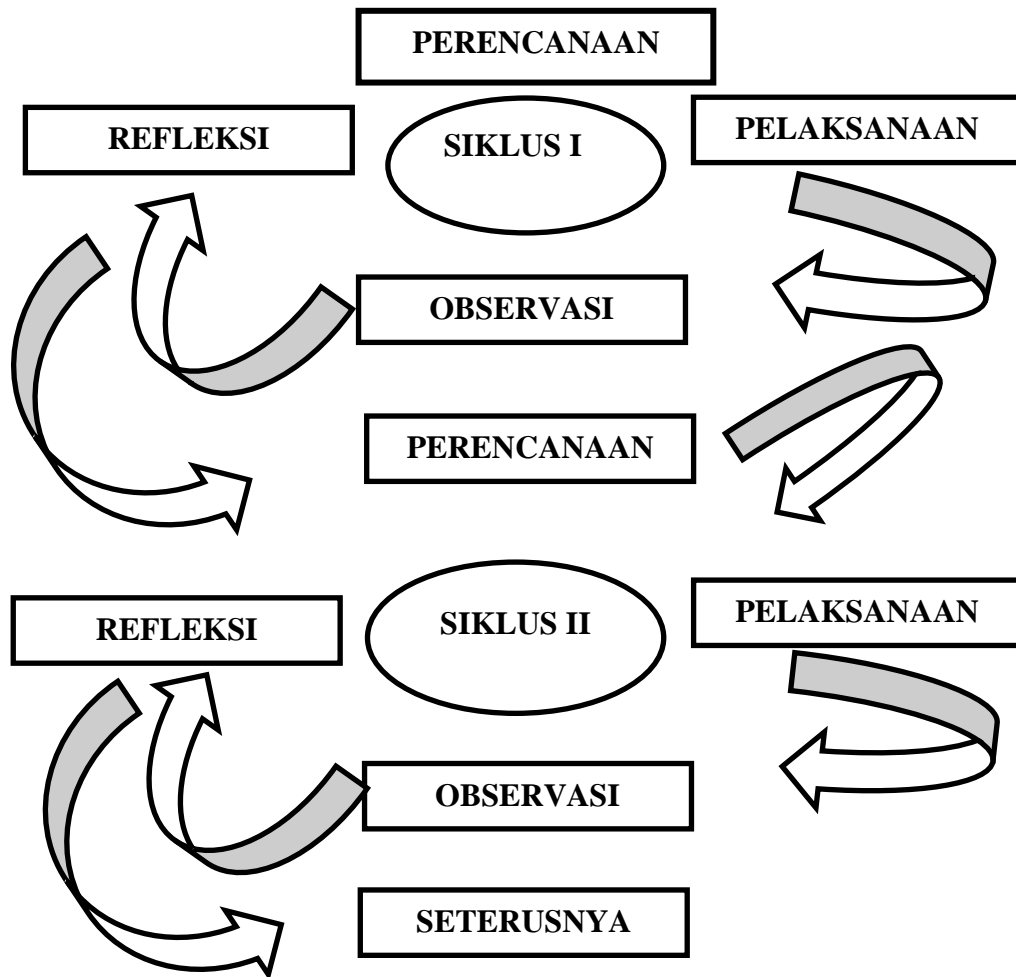
Jenis penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yakni proses evaluasi masalah pembelajaran di kelas lewat refleksi diri, memecahkan masalah dengan menerapkan tindakan yang

telah direncanakan dalam kondisi aktual dan menganalisis dampak dari tindakan tersebut.<sup>31</sup>

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru, atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di sekolah yang diteliti. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu menggunakan model-model Kurt Lewin. Model ini terdiri dari beberapa siklus, yang di mana setiap siklus terdiri dari empat langkah. Penelitian tindakan Kurt Lewin dapat dipahami berdasarkan gambar tersebut:

---

<sup>31</sup> Sanjaya, Wina 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta Kencana Prenda Media Group, Cet. IX



Gambar 3.1  
Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai rincian kegiatan pada setiap tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi:

#### 1. Perencanaan

Proses didalam menentukan program penelitian sesuai dengan perbaikan dari gagasan peneliti. Pada tahapan ini diimplementasikan melalui merencanakan segala hal dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas



pembelajaran serta meminimalisir masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang akan dilaksanakan.<sup>32</sup>

## 2. Tindakan

Suatu aktivitas yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun. Dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan model yang dipakai. Tentukan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas merupakan alternatif solusi yang sudah dirancang oleh peneliti.

## 3. Observasi

Suatu kegiatan pengamatan untuk mengetahui serta pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan suatu data atau informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan observasi dilakukan untuk membandingkan hubungan indikator keberhasilan yang telah dirancang dengan pembelajaran yang diamati. Pada tahap ini guru yang sekaligus sebagai peneliti bisa dibantu oleh pengamat (observasi) untuk lebih mudah proses observasi.

## 4. Refleksi

Suatu proses dalam menyimpulkan suatu tindakan yang dilakukan untuk berusaha memahami permasalahan, persoalan, dan kendala yang bersifat nyata dalam tindakan.<sup>33</sup> Dapat dikatakan refleksi merupakan kegiatan yang

---

<sup>32</sup> Fery Muhammad Firdaus, Dkk."Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI". Yogyakarta: Samudera Biru ( Anggota IKAPI).2022.hlm.22

<sup>33</sup> Kuandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.*( Jakarta: Rajawali Pers,2009).hlm.75

menganalisis, interpretasi, dan penjelasan terhadap suatu informasi yang diperoleh dari pengamatan atas pelaksanaan tindakan. Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah peneliti dan observasi berdiskusi dalam menganalisis data-data yang diperoleh.

Adapun karakteristik dalam penelitian tindakan kelas serta keistimewaan dari jenis penelitian ini adalah dari ciri-ciri:

- a. PTK mempunyai masalah yang perlu diselesaikan dan perlu dianalisis untuk ditindak.
- b. Ciri dari PTK itu sendiri ialah penelitian ini melalui refleksi diri, yang berarti PTK mensyaratkan guru mengumpulkan data diri praktiknya melalui refleksi diri.
- c. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dikelas, sehingga penelitian ini fokus pada pembelajaran yang berupa perilaku guru saat mengajar dan perilaku siswa saat dalam pembelajaran.
- d. Di dalam penelitian PTK dikenal adanya suatu siklus dalam pelaksanaan berupa suatu konsep; perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, revisi (perbaikan).<sup>34</sup>

### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap observasi serta tahap refleksinya.

---

<sup>34</sup>Hamzah, Dkk. *Menjadi Penelitian PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara.2014)hlm.41-43

## 1. Siklus I

### a. Tahapan perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan pokok bahasan.
- (2) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- (3) Menyiapkan LKS
- (4) Menyiapkan kisi-kisi soal.
- (5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- (6) Menyiapkan alat evaluasi.

### b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran *Talking Stick* dilaksanakan oleh guru, pelaksanaan mencakup dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas (menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan dan visual dengan tujuan untuk kesenangan), dan pertemuan kedua membahas tentang (memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif). Kegiatan siswa pada saat pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok. Siswa dibagi dalam 3 kelompok yang terdiri sebanyak 7-8 siswa.

c. Tahap Refleksi.

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Jadi pada siklus II melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek yang dimana data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan penelitian di sekolah. Sumber data yang diperoleh merupakan responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan. Jadi sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi yang dilakukan di sekolah SDN 117876 Cikampak Labuhanbatu Selatan.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

**1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Sehingga pengobservasian dapat dilakukan melalui penglihatan seperti mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik di SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Observasi yang dilakukan peneliti dimulai pada bulan Oktober sampai dengan November di SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan metode observasi ini adalah:

- a. Mengamati tingkat keterampilan berbicara siswa. Proses yang dilakukan peneliti yaitu mengajak siswa untuk memenuhi indikator keterampilan berbicara sehingga siswa mampu berbicara dengan baik dan benar sesuai dengan indikator berbicara.
- b. Mengamati dan mengumpulkan data setiap tahapan proses pemberian motivasi dan pembelajaran apa saja yang diberikan kepada siswa yang belajar.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang akan diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka (*Luring*) maupun secara jarak jauh (*During*).<sup>35</sup> Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terkait dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Langkah yang peneliti lakukan dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Membuat pedoman wawancara sesuai dengan indikator.

---

<sup>35</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif.....hlm.195

- b. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, kepada guru yang mengajar di SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### 3. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi suatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. Tes ini menggunakan lembar instrumen yang berisi tentang hasil belajar siswa dalam peningkatan berbicara. Soal tes yang di berikan yaitu lembar yang berisikan tentang dongeng yang dimana peserta didik mampu menyampaikan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dalam kalimat efektif. Penilaian akan dilakukan sesuai dengan indikator keterampilan berbicara

**Tabel 3.1**  
**Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Siswa<sup>36</sup>**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian
1	Pengucapan	Mampu mengucapkan konsonan dan vokal secara benar	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang	5 4 3 2
2	Intonasi	Menggunakan nada dan jeda yang tepat	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang	5 4 3 2
3	Ekspresi	Menggunakan bahasa tubuh yang sesuai untuk mengembangkan isi cerita	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang	5 4 3 2
4	Struktur Kalimat	Memilih diksi (kata) dan menggunakan kalimat yang sesuai	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang	5 4 3 2
5	Kelancaran	Pembicaraan berlangsung baik dan tidak tersendat-	Sangat baik Baik	5 4

<sup>36</sup>Modifikasi simbolon,2019:35

		sendat	Cukup baik	3
			Kurang	2

## F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dengan cara dianalisis terlebih dahulu dengan maksud untuk membuktikan ada tidaknya pada perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan tindakan. Dengan adanya analisis data ini, dapat diketahui dengan seberapa besar pada peningkatan keterampilan berbicara setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, ada dua jenis data yang digunakan yaitu:

### 1. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan informasi yang berbentuk kalimat yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap sesuatu, pandangan atau sikap anak terhadap model pembelajaran yang baru sehingga dapat dianalisis secara kualitatif.

### 2. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis statistik deskriptif (menghitung rata-rata perkembangan anak berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi). Data yang sudah dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian. Teknik analisis data merupakan merangkum semua data dengan cara yang akurat dan bisa untuk dipertanggungjawabkan sehingga bisa memberikan makna dan hasil observasi dengan cara menggunakan analisis dengan presentase rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**<sup>37</sup>

f : jumlah skor yang diperoleh anak

N: jumlah anak keseluruhan

P : angka presentase

Rumus rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa sebagai berikut:<sup>38</sup>

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Me = mean (rata-rata)

$\sum$  = Sigma (baca jumlah)

Xi = nilai X ke i sampai ke n

N = jumlah individu

Pada pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* terjadi perubahan perilaku setelah mengikuti pembelajaran yang telah dilihat dari data melalui observasi pengamatan anak kearah perubahan yang positif. Pada tahap selanjutnya hasil persentase tes dan jawaban siswa ditafsirkan dalam kategori atau klasifikasi penilaian pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi Penafsiran Nilai Persentase**<sup>39</sup>

No	Persentase	Kategori Penilaian
1	30% - 39%	Kurang Baik
2	40% - 59%	Cukup Baik
3	60% - 79%	Baik
4	80% - 100%	Baik Sekali

<sup>37</sup> Anas Sudijono(2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1196), hlm.43

<sup>38</sup> Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian", (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm.29

<sup>39</sup> Kadir, dkk 2019



### 3. Tes Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah siswa tersebut terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Talking Stick*. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu jika siswa tersebut memiliki daya serap 70% sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar jika 85% siswa di kelas tersebut tercapai hasil belajar.

Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana yaitu menghitung nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan rumus.<sup>40</sup>

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  = Jumlah seluruh siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:<sup>41</sup>

$$P = \frac{\Sigma_{\text{siswa yang tuntas belajar}}}{\Sigma_{\text{siswa}}} \times 100\%$$

<sup>40</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kombiasi (Mix Method).(Bandung: Alfabeta.2015).hlm280

<sup>41</sup> Kemendikbud. Peraturan Menteri Pedoman Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik.(Jakarta: Depdikbud 2014)

Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan siswa, maka dapat menggunakan pedoman yang ada pada kurikulum 2013. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa melalui pembelajaran dengan model *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan memenuhi metode ketuntasan belajar yaitu minimal 75%

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskriptif Hasil Data Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan 9 Oktober 2023 sampai dengan 26 Oktober 2023. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menjelaskan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III B menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas III yang terdiri dari 18 siswa.

##### **1. Kondisi Awal**

Pada data awal keterampilan berbicara siswa kelas III B di Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan, berdasarkan tes prasiklus pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas III B yang berjumlah 18 siswa ikut serta mengikuti tes yang dilakukan oleh peneliti sebelum tindakan. Berdasarkan tes prasiklus yang dilaksanakan dapat dilihat bahwa kemampuan siswa rata-rata ketuntasannya yaitu sebanyak 33,33% siswa yang memperoleh nilai ketuntasan yaitu sebanyak 6 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa. Hasil yang dilakukan pada prasiklus dimanfaatkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Subjek penelitian ini adalah 18 siswa di kelas III B pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus,

yang dimana siklus ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan survei. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah yakni kepada kepala sekolah, Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan kemudian kepala sekolah meminta guru untuk membantu tugas peneliti selama peneliti melaksanakan tugasnya dan memberikan informasi mengenai permasalahan di kelas III B yakni pada keterampilan berbicara siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilakukan selama 70 menit, dan pada siklus ke 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada masing-masing pertemuan dilakukan selama 70 menit. Siklus pertama dimulai dari tanggal 9 Oktober 2023 sampai 12 Oktober, sedangkan pada siklus 2 dimulai dari tanggal 24 Oktober sampai 26 Oktober. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Dalam waktu empat minggu peneliti dan guru saling mendukung dan membantu pada pelaksanaan perbaikan keterampilan berbicara.

Peneliti melakukan tes awal sebelum dilakukan tindakan kelas, dan hasil dari survei awal yang dilakukan yaitu siswa yang mendapatkan nilai rata-rata tidak tuntas adalah 66,66% pada 12 siswa dari 18 siswa. Berdasarkan tes awal, hasil yang diperoleh bahwa rata-rata siswa kelas III sekolah dasar negeri

117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 sedangkan yang tuntas sebanyak 6 siswa.

**Tabel 4.1**  
**Hasil tes prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan**

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai	Keterangan
		Ketepatan Ucapan	Intonasi	Ekspre si	Struktur Kalimat	Kelancaran		
1	AR	3,5	3	3	3	2,5	75	Tuntas
2	AAF	2	2,5	3	2	2,5	60	Tidak Tuntas
3	AA	2,5	2,5	2	3	3,5	67,5	Tidak Tuntas
4	AFM	3	2	2	3,5	3	67,5	Tidak Tuntas
5	CN	4	2	2,5	3	4	77,5	Tuntas
6	DKS	3,5	2	2,5	4	2,5	72,5	Tidak Tuntas
7	GR	2,5	3	3,4	4	3	79,5	Tuntas
8	GRH	4	4	3,5	3	2,5	85	Tuntas
9	KW	3	3,5	3	2,5	2	70	Tidak Tuntas
10	MAH	3	2	2,3	3,5	3	69	Tidak Tuntas
11	MP	3	3,5	3,5	2,5	2,5	75	Tuntas
12	NT	3,5	3,5	3	2	2,5	72,5	Tidak Tuntas
13	RA	3,5	2,5	3	2,5	3	72,5	Tidak Tuntas
14	RY	2	4	3,5	2	2,5	70	Tidak Tuntas
15	SA	2,5	3	3,5	4	2	75	Tuntas
16	SPR	3	4	2,5	2,5	2	70	Tidak Tuntas
17	TAM	2	2,5	3	3,5	3	70	Tidak Tuntas
18	ZP	3	2	2,5	4	2,5	70	Tidak Tuntas
Jumlah							1298,5	Tuntas:6
Rata-rata							72,13	
Persentase							33,33%	Tidak Tuntas:12

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil tes prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan, siswa yang tuntas memenuhi KKM terdapat 6 siswa (33,33%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan  $KKM > 75$ . Sedangkan 12 Orang siswa (66,66%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai  $KKM < 75$ . Nilai rata-rata tes awal sebelum diterapkan

model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 72,13%. Dari data tersebut maka peneliti menawarkan model pembelajaran *Talking Stick*.

## **2. Sikulus I**

### **a. Pertemuan I**

#### **1) Perencanaan(*Planning*)**

Dari kondisi awal hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan penerapan model *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Indonesia langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali berdiskusi dengan guru kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa pada materi dongeng:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan media pembelajaran berupa tongkat.
- c) Menyiapkan materi ajar terkait dongeng.
- d) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa tentang berbicara dan memberikan 3 pertanyaan kepada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan *Talking Stick* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III B terkait dengan materi dongeng.

#### **2) Tindakan (*Action*)**

Berdasarkan RPP yang sudah divalidasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun di dalam RPP. Siklus I ini dilakukan 2

kali pertemuan, dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2023 yang berlangsung selama 2x35 menit (1 kali pertemuan).

a) Kegiatan awal (10 menit)

Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, sebelum memulai pembelajaran peneliti mengabsensi siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

b) Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan I peneliti menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, setelah itu peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi dongeng yang sebelumnya telah dijelaskan oleh peneliti. Kemudian peneliti mendorong siswa untuk menanyakan apa yang tidak mereka pahami dalam materi yang sedang dipelajari. Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok dan peneliti mengambil tongkat kemudian menjelaskan cara permainan *Talking Stick*. Ketika peneliti memberikan tongkat kepada siswa dan pada saat musik berhenti maka siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, demikian seterusnya sampai siswa yang lain mendapat pertanyaan dari peneliti.

c) Kegiatan akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan rangkuman atau evaluasi tentang kegiatan pembelajaran berbicara dalam menceritakan kembali isi sebuah cerita yang telah dilaksanakan, kemudian peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

**3) Pengamatan (*observation*)**

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Hasil tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat diketahui adanya peningkatan dari tes pra siklus ke tes pascasiklus siklus I. Hasil tes pra siklus yaitu 33,33% dan hasil tes pascasiklus I yaitu 44,44%. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum maksimal karena dinilai belum mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 75%. Selain itu terdapat kendala-kendala yang terjadi pada tindakan siklus I yang dialami siswa selama proses peningkatan berbicara melalui model pembelajaran *Talking Stick*.

**4) Refleksi (*reflection*)**

Pada siklus ini menunjukkan bahwa kelas III B sekolah dasar negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam berbicara belum berhasil, terdapat 6 siswa yang belum berani atau mentalnya masih kurang dalam berbicara. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami tentang keterampilan berbicara yang baik dan benar yang sesuai dengan kriteria berbicara.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan I siswa menjawab tes yang diberikan oleh peneliti, yang di mana dalam



tes ini terdapat 3 pertanyaan yang akan dijawab siswa melalui lisan. Dengan dilaksanakannya tes tersebut peneliti mampu melihat perkembangan keterampilan berbicara siswa sesuai dengan indikator berbicara. Dari hasil tes pertemuan I dapat dilihat peningkatan yang terjadi jika dibandingkan dengan hasil tes prasiklus.

Berikut ini rekapitulasi nilai siswa berdasarkan pendekatan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti:

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi nilai siswa siklus I pertemuan I**

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai	Keterangan
		Ketepatan Ucapan	Intonasi	Ekspresi	Struktur Kalimat	Kelancaran		
1	AR	3,5	3	3	3	2,5	75	Tuntas
2	AAF	2	2,5	3	2	2,5	60	Tidak Tuntas
3	AA	2,5	2,5	2	3	3,5	67,5	Tidak Tuntas
4	AFM	3	2	4	3,5	3	77,5	Tuntas
5	CN	4	2	2,5	3	4	77,5	Tuntas
6	DKS	3,5	2	2,5	4	2,5	72,5	Tidak Tuntas
7	GR	2,5	3	3,4	4	3	79,5	Tuntas
8	GRH	4	4	3,5	3	2,5	85	Tuntas
9	KW	3	3,5	3	2,5	2	70	Tidak Tuntas
10	MAH	3	2	2,3	3,5	3	69	Tidak Tuntas
11	MP	3	3,5	3,5	2,5	2,5	75	Tuntas
12	NT	3,5	3,5	3	2	2,5	72,5	Tidak Tuntas
13	RA	3,5	2,5	3	2,5	3	72,5	Tidak Tuntas
14	RY	2	4	3,5	3,5	3,5	82,5	Tuntas
15	SA	2,5	3	3,5	4	2	75	Tuntas
16	SPR	3	4	2,5	2,5	2	70	Tidak Tuntas
17	TAM	2	2,5	3	3,5	3	70	Tidak Tuntas
18	ZP	3	2	2,5	4	2,5	70	Tidak Tuntas
Jumlah						1321	Tuntas:8 Tidak Tuntas:10	
Rata-rata						73,38		
Persentase						44,44%		

Adapun cara menghitung nilai rata-rata rekapitulasi nilai siswa yaitu:

$$x = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1321}{18} = 73,38$$

Nilai rata-rata kelas III B yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 73,38. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I ini ada 8 siswa. Jika dipersentasekan, maka jumlah siswa yang tuntas adalah 44,44% dan yang belum tuntas 10 siswa atau 55,55% dalam klasifikasi penilaian persentase hal ini dikatakan cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan I terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas III Sekolah dasar negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ditemukan bahwa siswa lebih semangat dalam berlangsungnya pembelajaran walaupun masih ditemukan dari beberapa siswa yang masih pasif dan masih ribut selama model pembelajaran *Talking Stick* berlangsung.

## **b. Pertemuan ke 2**

### **1) Perencanaan (*Planning*)**

Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Peneliti memberikan evaluasi hasil penilaian pembelajaran berbicara dalam menceritakan kembali isi teks, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui kesalahan dan kemampuan berbicara melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I, sehingga pada pertemuan

kedua ini diharapkan tidak terjadi lagi kesalahan yang sama seperti pada pertemuan pertama.

- c) Peneliti memberikan lebih banyak kesempatan pada siswa untuk menceritakan kembali isi teks tersebut di depan kelas.

## 2) Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah divalidasi, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun di dalam RPP. Siklus I ini dilakukan 2 kali pertemuan, dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023 yang berlangsung selama 2x35 menit (1 kali pertemuan).

### a) Kegiatan Awal (10 menit)

Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, sebelum memulai pembelajaran peneliti mengabsensi siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, setelah itu peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Nasional untuk menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

### b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti ini peneliti menjelaskan kembali mengenai hal-hal yang perlu disampaikan dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui model pembelajaran *Talking Stick*, dan memberikan motivasi dan semangat serta dorongan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pada siklus ke I ini peneliti

membimbing siswa dan memberikan penilaian terhadap siswa yang menceritakan kembali isi sebuah cerita di depan kelas berdasarkan format nilai yang ditentukan oleh peneliti.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan rangkuman atau evaluasi tentang kegiatan pembelajaran berbicara dalam menceritakan kembali isi sebuah cerita yang telah dilaksanakan, kemudian peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

**3) Pengamatan (observation)**

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang disusun dalam RPP. Hasil tindakan pada siklus I dapat diketahui adanya peningkatan dari tes siklus I pertemuan I ke tes siklus I pertemuan II yaitu 44,44% menjadi 55,55%.

Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum maksimal karena dinilai belum mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 75%. Selain itu terdapat kendala-kendala yang terjadi pada tindakan siklus I yang dialami siswa selama proses peningkatan berbicara melalui model pembelajaran *Talking Stick*.

**4) Refleksi (reflection)**

Pada siklus ke I ini menunjukkan bahwa siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan sudah mengalami peningkatan, kompetensi peneliti dalam mengelola kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

sudah mulai meningkat dan siswa mulai antusias dalam menyampaikan gagasannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan II masih sama dengan pertemuan I. Siswa menjawab tes yang diberikan oleh peneliti mengenai dongeng yang berjudul “Gagak yang tidak mau bersyukur”, yang di mana dalam tes ini terdapat 3 pertanyaan yang akan dijawab siswa melalui lisan. Dengan dilaksanakannya tes tersebut peneliti mampu melihat perkembangan keterampilan berbicara siswa sesuai dengan indikator berbicara. Dari hasil tes pertemuan II dapat dilihat peningkatan yang terjadi jika dibandingkan dengan hasil tes dipertemuan I.

Berikut ini rekapitulasi nilai siswa berdasarkan pendekatan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti:

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi nilai siswa siklus I pertemuan II**

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai	Keterangan
		Ketepatan Ucapan	Intonasi	Ekspresi	Struktur Kalimat	Kelancaran		
1	AR	3,5	3	3	3	2,5	75	Tuntas
2	AAF	2	2,5	3	2	2,5	60	Tidak Tuntas
3	AA	2,5	2,5	2	3	3,5	67,5	Tidak Tuntas
4	AFM	3	2	4	3,5	3	77,5	Tuntas
5	CN	4	2	2,5	3	4	77,5	Tuntas
6	DKS	3,5	2	2,5	4	2,5	72,5	Tidak Tuntas
7	GR	2,5	3	3,4	4	3	79,5	Tuntas
8	GRH	4	4	3,5	3	2,5	85	Tuntas
9	KW	3	3,5	3	2,5	2	70	Tidak Tuntas
10	MAH	3	2	2,3	3,5	3	69	Tidak Tuntas
11	MP	3	3,5	3,5	2,5	2,5	75	Tuntas
12	NT	3,5	3,5	3	4	2,5	82,5	Tuntas
13	RA	3,5	2,5	3	2,5	3	72,5	Tidak Tuntas
14	RY	2	4	3,5	3,5	3,5	82,5	Tuntas

15	SA	2,5	3	3,5	4	2	75	Tuntas
16	SPR	3	4	2,5	2,5	2	70	Tidak Tuntas
17	TAM	2	3,5	3	3,5	3	75	Tuntas
18	ZP	3	2	2,5	4	2,5	70	Tidak Tuntas
Jumlah							1336	Tuntas:10
Rata-rata							74,22	Tidak
Persentase							55,55%	Tuntas:8

Adapun cara menghitung nilai rata-rata rekapitulasi nilai siswa yaitu:

$$x = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1336}{18} = 74,22$$

Nilai rata-rata kelas III B yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 74,22. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I ini ada 10 siswa. Jika dipersentasekan, maka jumlah siswa yang tuntas adalah 55,55% dan yang belum tuntas 8 siswa atau 44,44% dalam klasifikasi penilaian persentase hal ini dikatakan cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan II terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, terlihat peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Terbukti semakin banyaknya siswa yang mulai aktif dalam pembelajaran dan menyampaikan kembali isi teks cerita yang diberikan.

### 3. Siklus II

#### a. Pertemuan 1

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan 1 dan 2 terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dibanding dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini guru peneliti tetap melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Peneliti mengembangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Peneliti mempersiapkan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran.
- c) Lebih berfokus kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

##### 2) Tindakan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah divalidasi, selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun di dalam RPP. Siklus II ini dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2023 yang berlangsung selama 2x35 menit (1 kali pertemuan).

##### a) Kegiatan Awal (10 menit)

Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, sebelum memulai pembelajaran peneliti mengabsensi siswa dan

menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, setelah itu peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Nasional untuk menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan I, peneliti mengulas kembali mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyiapkan materi pokok kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah membaca materi peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang kurang mereka pahami dalam materi tersebut.

Kemudian peneliti mengambil tongkat yang sudah disiapkan sebelumnya dan memberikannya kepada siswa, setelah itu peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat pada saat musik dimatikan, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran siklus II pertemuan I ini peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami yang bersangkutan dengan materi yang dipelajari. Kemudian peneliti memberikan kesimpulan atas materi tersebut dan



memberi penguatan dan motivasi kepada siswa, dan peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

### **3) Pengamatan (*observation*)**

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang disusun dalam RPP, tujuan pembelajaran sudah mulai tercapai karena sudah memenuhi KKM. Hasil tindakan pada siklus pertama yang diperoleh memiliki peningkatan yang sangat rendah dari nilai pratindakan sedangkan, peningkatan yang terjadi pada siklus II adalah dari 18 siswa terdapat 14 siswa (77,77%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan 4 siswa (22,22%) memperoleh nilai tidak tuntas dari KKM.

Peningkatan persentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan II yaitu (55,55%) naik menjadi (77,77%) pada siklus II pertemuan I, maka peningkatan yang terjadi pada siklus II ini sebanyak (22,22%). Pelaksanaan tindakan ini sudah dikatakan berhasil karena adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Upaya peningkatan keterampilan berbicara dilakukan melalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

### **4) Refleksi (*reflection*)**

Pada siklus ke II ini menunjukkan bahwa siswa-siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan sudah mengalami peningkatan, terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah meningkat dan siswa mulai

antusias dalam menyampaikan gagasannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II pertemuan I siswa membaca teks dongeng yang berjudul “Sang Kancil, Sang Kerbau, dan Sang Buaya” dalam tes ini siswa diberikan teks dongeng dan menceritakan dongeng tersebut sesuai perannya yang diberikan oleh peneliti. Dari tes tersebut peneliti melihat peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan melihat bagaimana cara siswa menggunakan intonasi, ketepatan berbicara, ekspresi, struktur kalimat serta kelancaran siswa dalam membacakan dongeng tersebut. Dari hasil tes tersebut sudah terlihat peningkatan yang cukup baik dalam keterampilan berbicara siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II pertemuan I.

Berikut ini rekapitulasi nilai siswa berdasarkan pendekatan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti:

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi nilai siswa siklus II pertemuan I**

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai	Keterangan
		Ketepatan Ucapan	Intonasi	Ekspresi	Struktur Kalimat	Kelancaran		
1	AR	3,5	3	3	3	2,5	75	Tuntas
2	AAF	2	2,5	3	2	2,5	60	Tidak Tuntas
3	AA	2,5	2,5	4	3	3,5	77,5	Tuntas
4	AFM	3	2	4	3,5	3	77,5	Tuntas
5	CN	4	2	2,5	3	4	77,5	Tuntas
6	DKS	3,5	2	2,5	4	2,5	72,5	Tidak Tuntas
7	GR	2,5	3	3,4	4	3	79,5	Tuntas
8	GRH	4	4	3,5	3	2,5	85	Tuntas
9	KW	3	3,5	3	2,5	2	70	Tidak Tuntas
10	MAH	3	3,5	2,3	3,5	3	76,5	Tuntas

11	MP	3	3,5	3,5	2,5	2,5	75	Tuntas
12	NT	3,5	3,5	3	4	2,5	82,5	Tuntas
13	RA	3,5	2,5	3,5	2,5	3	75	Tuntas
14	RY	2	4	3,5	3,5	3,5	82,5	Tuntas
15	SA	2,5	3	3,5	4	2	75	Tuntas
16	SPR	3	4	2,5	2,5	3,5	77,5	Tuntas
17	TAM	2	3,5	3	3,5	3	75	Tuntas
18	ZP	3	2	2,5	4	2,5	70	Tidak Tuntas
Jumlah							1361	Tuntas:14
Rata-rata							75,61	Tidak Tuntas:4
Persentase							77,77%	

Adapun cara menghitung nilai rata-rata rekapitulasi nilai siswa yaitu:

$$x = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1361}{18} = 75,61$$

Nilai rata-rata kelas III B yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 75,61. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I ini ada 14 siswa. Jika dipersentasekan, maka jumlah siswa yang tuntas adalah 77,77% dan yang belum tuntas 4 siswa atau 22,22% dalam klasifikasi penilaian persentase hal ini dikatakan Baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan I terdapat peningkatan hasil belajar kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, terbukti semakin banyak jumlah siswa yang mampu memenuhi kriteria dalam berbicara. Siswa juga semakin mampu untuk berbicara di depan kelas dengan suara yang lantang dan tidak lirih.

## **b. Pertemuan 2**

### **1) Perencanaan (*Planning*)**

Setelah terlaksananya langkah-langkah pertemuan pertama terlihat adanya peningkatan terhadap keterampilan berbicara pada siswa, yang mana sebelumnya hanya beberapa siswa saja yang mampu mengeluarkan pendapatnya namun setelah dilaksanakannya 3 kali pertemuan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, tingkat kemampuan berbicara siswa kelas III B Sekolah dasar negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan sudah terbilang baik.

Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Peneliti memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Peneliti mempersiapkan materi dan media pembelajaran.
- c) Peneliti mempersiapkan hasil tes belajar siswa untuk siklus II pertemuan II.

### **2) Tindakan (*action*)**

Berdasarkan RPP yang telah divalidasi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun di dalam RPP. Siklus II ini dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023 yang berlangsung selama 2x35 menit (1 kali pertemuan).

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, sebelum memulai pembelajaran peneliti mengabsensi siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, setelah itu peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Nasional untuk menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II Pada kegiatan inti ini peneliti menjelaskan kembali mengenai hal-hal yang perlu disampaikan dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui model pembelajaran *Talking Stick*, dan memberikan motivasi dan semangat serta dorongan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pada siklus ke II ini peneliti membimbing siswa dan memberikan penilaian terhadap siswa yang menceritakan kembali isi sebuah cerita di depan kelas berdasarkan format nilai yang ditentukan oleh peneliti.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir pembelajaran siklus II pertemuan II peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami dalam materi. Peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dan peneliti memberikan

penguatan serta motivasi untuk para siswa. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

### **3) Pengamatan (*observation*)**

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran, kemampuan yang dicapai siswa pada siklus II pertemuan II ini adalah siswa mampu berbicara dengan baik sesuai dengan kriteria berbicara yang baik, pada pertemuan sebelumnya masih banyak siswa yang takut untuk mengemukakan pendapatnya dan masih banyak siswa yang lirih suaranya ketika menjawab pertanyaan dari guru serta masih banyak siswa yang berbicara tidak tepat atau tidak tepat sasaran. Namun, pada pertemuan siklus II pertemuan II ini hampir semua siswa mampu berbicara dengan baik dan benar. Sementara, tingkat kesulitan dan belum sepenuhnya teratasi adalah masih ada siswa yang terbata-bata dalam berbicara kepada lawan bicaranya dan belum memiliki mental yang kuat untuk menyampaikan pendapat atau gagasannya.

Observasi yang dilakukan peneliti, perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang disusun dalam RPP, tujuan pembelajaran sudah mulai tercapai karena sudah memenuhi KKM. Hasil tindakan pada siklus II pertemuan II ini adalah dari 18 siswa, ada 16 siswa (88,88%) yang memperoleh ketuntasan sedangkan hasil penilaian pada siklus II pertemuan I sebanyak 14 siswa (77,77%) yang memperoleh ketuntasan. Jadi dapat diketahui bahwa peningkatan yang diperoleh pada siklus II pertemuan II ini sebesar (11,11%).

#### 4) Refleksi (*reflection*)

Pada siklus ini menunjukkan bahwa siswa kelas III B sudah sangat mengerti dengan model pembelajaran *Talking Stick* sehingga model pembelajaran ini terlaksana dengan kondusif dan siswa juga mulai aktif saat berdiskusi, sehingga peneliti dapat memberikan banyak arahan kepada siswa dan siswa sudah mampu membuat pertanyaan dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II pertemuan II siswa memperagakan teks dongeng yang berjudul “Bunga Melati yang baik hati”. Dari teks dongeng tersebut peneliti melihat kemampuan siswa dalam memerankan dongeng sudah baik. Dilihat dari intonasi dalam berbicara mereka sudah cukup baik dan ekspresi serta kelancaran siswa dalam memperagakan dongeng. Dengan dilaksanakannya tes tersebut peneliti mampu melihat perkembangan keterampilan berbicara siswa sesuai dengan indikator berbicara.

Berikut ini rekapitulasi nilai siswa berdasarkan pendekatan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti:

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi nilai siswa siklus II pertemuan II**

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai	Keterangan
		Ketepatan Ucapan	Intonasi	Ekspresi	Struktur Kalimat	Kelancaran		
1	AR	3,5	3	3	3	2,5	75	Tuntas
2	AAF	2	2,5	3	2	2,5	60	Tidak Tuntas
3	AA	2,5	2,5	4	3	3,5	77,5	Tuntas
4	AFM	3	2	4	3,5	3	77,5	Tuntas
5	CN	4	2	2,5	3	4	77,5	Tuntas

6	DKS	3,5	2	2,5	4	3	75	Tuntas
7	GR	2,5	3	3,4	4	3	79,5	Tuntas
8	GRH	4	4	3,5	3	2,5	85	Tuntas
9	KW	3	3,5	3	2,5	2	70	Tidak Tuntas
10	MAH	3	3,5	2,3	3,5	3	76,5	Tuntas
11	MP	3	3,5	3,5	2,5	2,5	75	Tuntas
12	NT	3,5	3,5	3	4	2,5	82,5	Tuntas
13	RA	3,5	2,5	3,5	2,5	3	75	Tuntas
14	RY	2	4	3,5	3,5	3,5	82,5	Tuntas
15	SA	2,5	3	3,5	4	2	75	Tuntas
16	SPR	3	4	2,5	2,5	3,5	77,5	Tuntas
17	TAM	2	3,5	3	3,5	3	75	Tuntas
18	ZP	3	3	2,5	4	2,5	75	Tuntas
Jumlah							1368,5	Tuntas :16 Tidak Tuntas:2
Rata-rata							76,02	
Persentase							88,88%	

Adapun cara menghitung nilai rata-rata rekapitulasi nilai siswa yaitu:

$$x = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1368,5}{18} = 76,02$$

Nilai rata-rata kelas III B yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 76,02. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I ini ada 16 siswa. Jika dipersentasekan, maka jumlah siswa yang tuntas adalah 88,88% dan yang belum tuntas 2 siswa atau 11,11% dalam klasifikasi penilaian persentase hal ini dikatakan Baik sekali.

Dalam hal ini peneliti sudah melakukan tugasnya dengan baik, sehingga siswanya mampu untuk lebih aktif dan lebih mampu memahami materi yang diajarkan. Sehingga saat pelaksanaan tes, sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri saat diminta menjelaskan pembelajaran ke depan kelas, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan baik dan benar. Dengan demikian



tindakan yang dilakukan dihentikan pada siklus ini karena dianggap telah selesai dengan melihat perubahan tingkat berbicara pada siswa. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan berbicara di kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Peningkatan siklus I dan II**

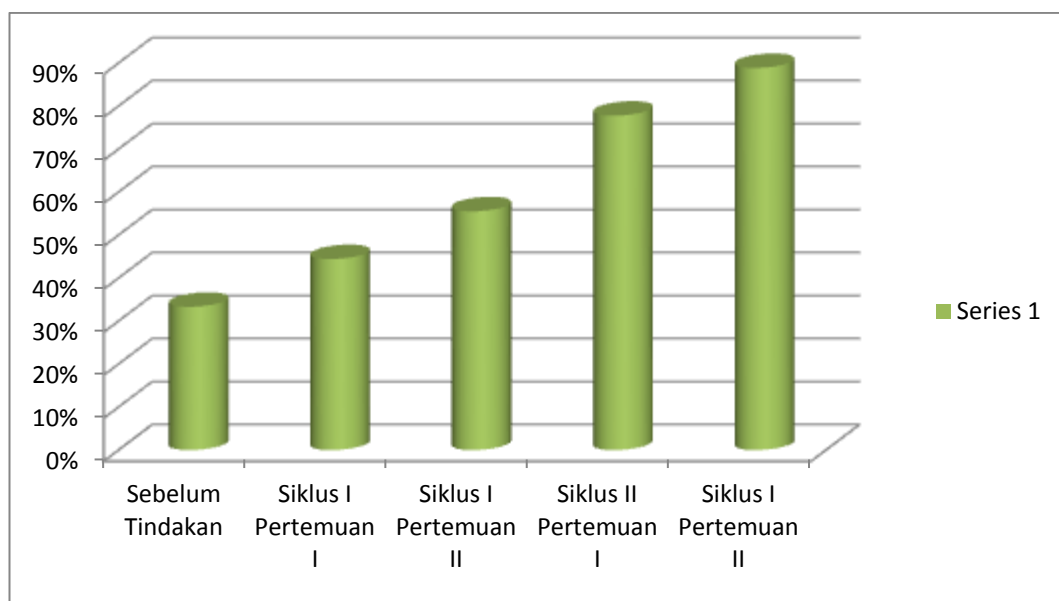
Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
Tuntas	33,33%	44,44%	55,55%	77,77%	88,88%
Tidak Tuntas	66,66%	55,55%	44,44%	22,22%	11,11%

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II, maka peneliti melakukan analisis data sederhana yaitu dengan melihat rata-rata tes pada setiap siklus untuk melihat sejauh mana peningkatan belajar bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Talking Stick* melatih siswa untuk cepat tanggap menerima pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, hal ini dikarenakan model pembelajaran *Talking Stick* memiliki kelebihan, yaitu dapat melatih kesiapan siswa dalam pembelajaran. Sumber acuan terjadinya peningkatan keterampilan berbicara dapat dilihat melalui tes. Hasil belajar siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada pelajaran bahasa Indonesia harus berkembang dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dari siklus I siswa masih banyak yang belum mampu menjawab pertanyaan disebabkan kurang mental untuk menjawab pertanyaan dari peneliti dan masih banyak yang ribut dalam memainkan *Talking Stick*. Namun ada beberapa siswa yang yang kondusif dalam memainkan permainan tongkat sesuai arahan peneliti. Siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* ini

dikarenakan pembelajaran biasa lebih banyak berpusat pada guru, sehingga penerapan model pembelajaran *Talking Stick* ini sehingga membuat siswa menjadi bingung dan tidak kondusif sehingga siswa belum memahami serta belum mampu mengembangkan keterampilan berbicara.

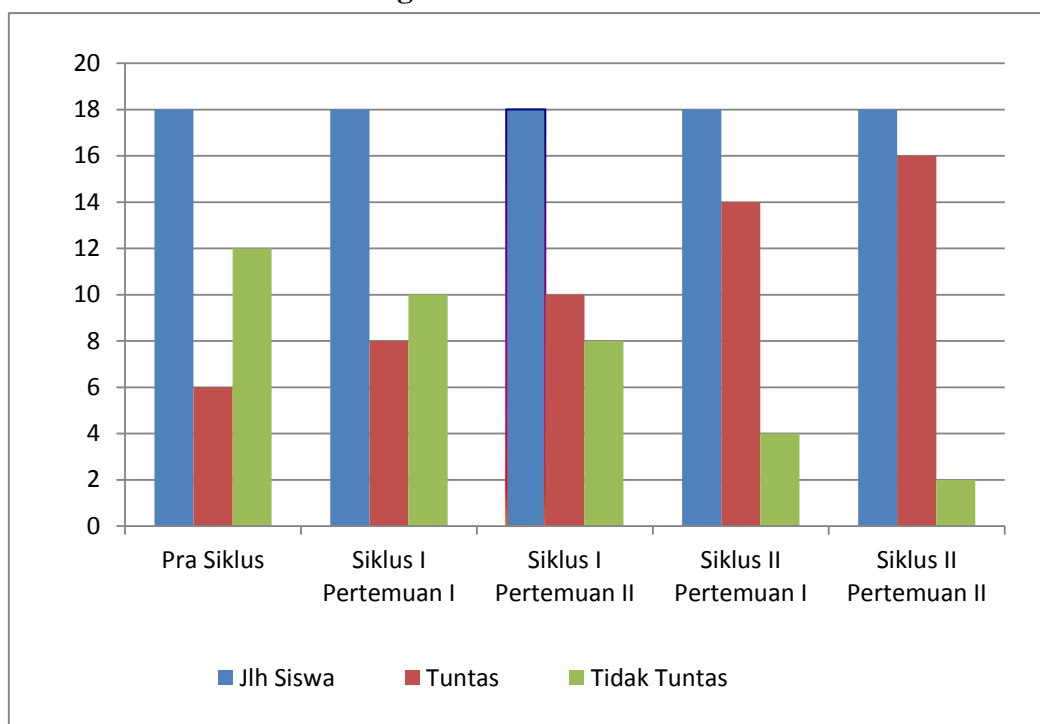
Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa berdasarkan nilai-nilai persentase belajar siswa di kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada setiap pertemuan dapat dilihat dari gambar diagram batang dibawah ini:



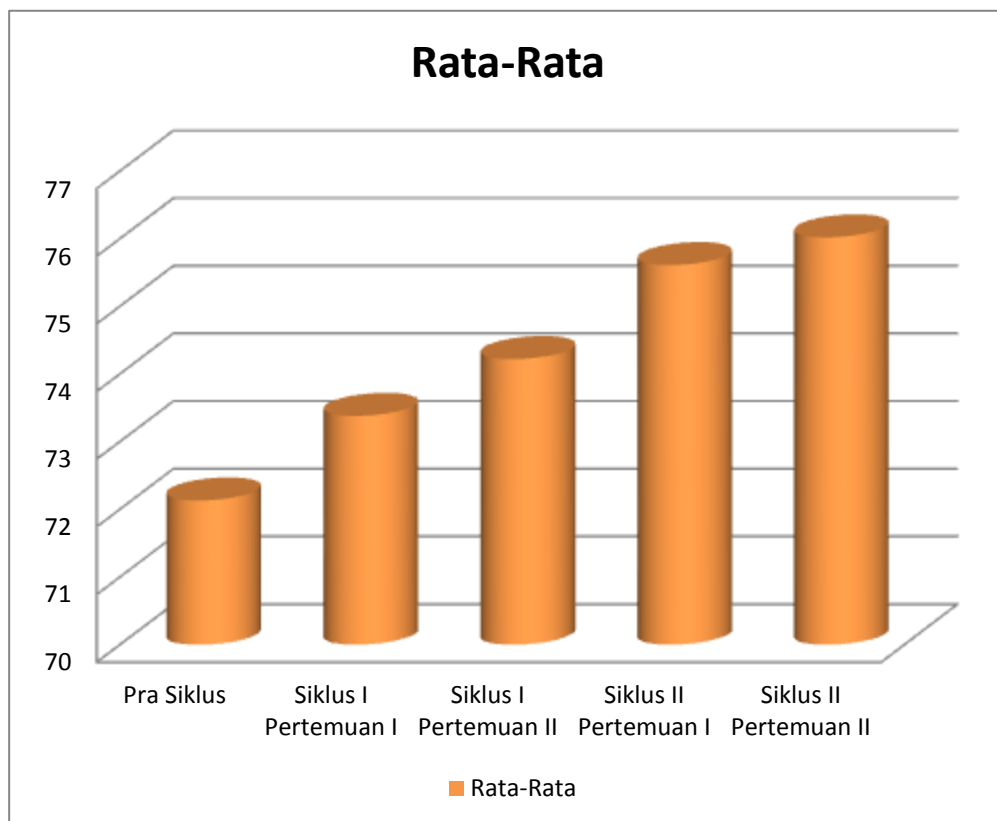
**Diagram4.1**  
**Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di**  
**Kelas III Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhan**  
**Batu Selatan.**

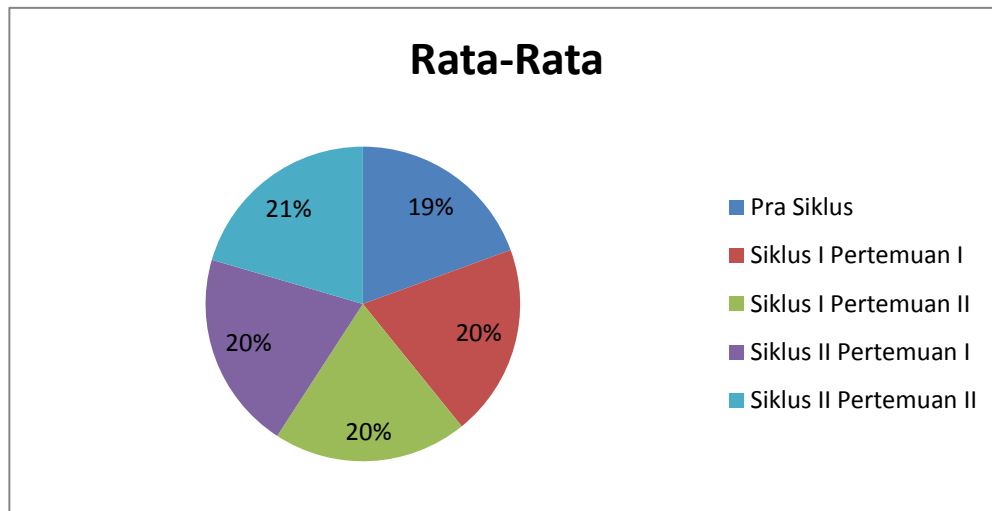
Berdasarkan grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas III B. Keterampilan berbicara sudah mencapai batas tuntas yang dimana pada siklus II siswa sudah memperoleh rata-rata 76, dengan jumlah peningkatan keterampilan berbicara pada setiap siklusnya yaitu: sebelum tindakan hanya 6 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan I yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 8 siswa dan pada siklus I pertemuan II sebanyak 10 siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan I yang memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 14 siswa dan pada siklus II pertemuan II sebanyak 16 siswa.

**Diagram 4.2**  
**Kondisi Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan Sampai Dengan Setelah Selesai Tindakan**



Dari grafik tersebut dapat dilihat adanya jumlah siswa yang belum tuntas dan sudah tuntas dalam setiap siklus. Sebelum adanya tindakan menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa, setelah terjadinya tindakan pada siklus I pertemuan I sebanyak 8 dan siklus I pertemuan II sebanyak 10 siswa, sedangkan pada siklus II pertemuan I yang tuntas sebanyak 14 dan pada siklus II pertemuan II sebanyak 16 siswa. Pada siklus II telah tercapai ketuntasan yang sayang tinggi yang dimana hanya ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan sedangkan 16 orang siswa lainnya mencapai ketuntasan yang ditargetkan.





**Diagram 4.3**  
**Perolehan Nilai Rata-Rata Keterampilan Berbicara Siswa.**

Dari grafik tersebut dapat digambarkan sebelum dilakukan tindakan keterampilan berbicara siswa kelas III B memperoleh nilai rata-rata ketuntasan sebanyak 33,33. Pada siklus I pertemuan I terdapat 44,44 dan pada siklus I pertemuan II sebanyak 55,55. Sedangkan pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai ketuntasan 77,77 dan pada siklus II pertemuan II sebanyak 88,88.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III B pada pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini memfokuskan pada peningkatan proses keterampilan berbicara dengan memperhatikan berbagai alasan yang bersifat procedural dilapangan, peneliti memiliki keterbatasan yang tidak dapat dihindari antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara pada siswa dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel yaitu model pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi

kemampuan berbicara yang bisa lebih baik dibandingkan dengan variabel yang dilakukan oleh peneliti.

2. Keterbatasan waktu dalam satu pertemuan, hal ini mengakibatkan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* tidak tuntas dalam satu pertemuan.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan tes yaitu terkadang hasil yang diperoleh kurang baik. Hal ini disebabkan karena kecermatan dalam membuat dan melakukan tes terkadang tidak maksimal dan kurang fokus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan, temuan penelitian dalam pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada setiap siklus dapat diuraikan melalui

#### **A. Kesimpulan**

pada penerapan melalui model pembelajaran *Talking Stick* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* kondisi awal sebelum dilakukannya penelitian siswa memperoleh nilai rata-rata ketuntasan 33,33 kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh nilai ketuntasan 44,44 dan pada siklus I pertemuan II sebanyak 55,55. Sedangkan pada pertemuan siklus II pertemuan I siswa memperoleh nilai rata-rata ketuntasan 77,77 dan siklus II pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata sebanyak 88,88.

Dengan demikian, indikator kompetensi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan lebih baik dari apa yang ditargetkan pada Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dalam keterampilan berbicara siswa kelas III dengan kependuan 5 aspek yaitu ketepatan ucapan, intonasi, ekspresi, struktur kalimat, serta kelancaran dan ketepatan dalam berbicara.

## B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada setiap siklus keterampilan berbicara siswa kelas III dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*

1. Rendahnya keterampilan berbicara siswa merupakan akibat dari tidak adanya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta pembelajaran bersifat berfokus pada guru. Jika guru menggunakan variasi dalam pembelajaran maka siswa bisa saling membantu dalam ketidak tahuan siswa lainnya, dengan menggunakan metode diskusi.
2. Materi pembelajaran dan model pembelajaran di kelas III hendaknya disesuaikan dengan perkembangan siswa yang masih duduk di kelas rendah.
3. Meningkatkan proses keterampilan berbicara dengan cara menciptakan suasana belajar yang berfokus tidak hanya pada guru tapi juga melibatkan siswa, serta menjadikan pembelajaran yang asik dan menyenangkan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang di mana siswa merasa pembelajaran tidak monoton serta pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah saja namun didampingi sistem pembelajaran yang bersifat diskusi. Guru dapat membuat strategi pembelajaran yang ; 135 dengan situasi dan kondisi siswa dalam berlangsungnya pembelajaran.
4. Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dilaksanakan dengan tindakan II siklus. Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan, ternyata perubahan peningkatan keterampilan berbicara dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *Talking*



*Stick*. Siswa mampu berbicara dengan baik dan lancar sesuai dengan kriteria berbicara yang baik .

### **C. Saran**

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang ditemukan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian melalui model pembelajaran *Talking Stick* ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru, lembaga maupun pengembangan pendidikan lainnya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mendorong keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga model pembelajaran *Talking Stick* ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menaikkan KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### 2. Bagi Guru Kelas

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan guru, keaktifan siswa, dan hasil keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, model pembelajaran *Talking Stick* dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Selain itu guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 3. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil keterampilan berbicara pada siswa, karena dalam pembelajaran siswa dapat terlibat aktif selama berlangsungnya

pembelajaran. Siswa terlihat lebih semangat dengan permainan *Talking Stick*, dikarenakan model pembelajaran *Talking Stick* ini menjadikan suasana pembelajaran lebih asik dan menyenangkan serta tidak monoton dalam melaksanakan pembelajaran.

#### 4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- “ Observasi Awal Yang Dilakukan Di Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak”,  
15 November 2022.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori&Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar , 2017).
- Anas Sudijono (2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo  
Persada 1196),
- Anggia Murni Liatahi, dkk.” Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk  
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa  
Indonesia Kelas III, *Jurnal ilmiah*. Volume.4, No 1. Mei 2023
- Densemina Yunita Wabdaron& Yasen Alberth Reba, “Peningkatan Keterampilan  
Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah  
Dasar”, *jurnal Ilmiah* , Vol,2, No.I, Januari 2020
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,  
(Jakarta: Perum Balai Pustaka,2005)
- Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*,  
(Bandung: Alfabeta,2012)
- Fery Muhammad Firdaus, Dkk.” *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MP*”,  
(Yogyakarta: Samudera Biru ( Anggota IKAPI), 2022)
- Hamzah, Dkk. *Menjadi Penelitian PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi  
Aksara.2014)
- Huda M ,*Model-Model Pembelajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka  
Belajar, 2013)
- Hurlock, E. B, *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang  
kehidupan (edisi 5)*, (Jakarta: Erlangga 2003)
- JauharoriAlfin, Muhammad Tohrih, Sri Wahyuni, Bahasa Indonesia, (Surabaya:  
LAPIS PGMI, 2008), Cet. I
- Jarvis, Matt, *Tesaching Psychology*, (Malang: London Routledge, 2011)
- Kadek Rai Puspitawangi,Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar Siswa*, e-  
*jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.4, No.1 Tahun 2016

- Kemendikbud. Peraturan Menteri Pedoman Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik.(Jakarta: Depdikbud 2014)
- Kuandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Gur*, ( Jakarta: Rajawali Pers,2009
- Kunriasi, I., *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015)
- Kurniasah dan Sani, *Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar, PPG 12170/2 SKS/ Modul 1-6 Jakarta: Dirjen pem. Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka*
- Mocmmad Bayu Firmansyah, Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara, *Jurnal Imiyah Eduksi & Sosial*, Vol.8 No.2, 2017
- Ni Kadek Nila Kusuma.dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Coopertif *Talking Stick* Bermuatan Tri Hita Karana terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa IV SD”, *Jurnal pendidikan Multikultural Indonesia*, Vol.2. 2019
- Robbah Lubis, “Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi drama kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal”.
- Sabarti Akhadih, Bahasa Indonesia II, (Jakarta : DEPDIKBUD, 1992)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembeajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana Prenda Media Group, Cet. IX, 2013)
- Skripsi Reza Septiyadi “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Metode *Role Playing* Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan Tahun 2021
- Subhayani, sa’adiah, Armiah, *keterampilan berbicara*, ( Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017)
- Sugiyono, “Statistika Untuk Penelitian”,(Bandung: Alfabeta,2017).
- Syafrilianto& Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching*, (Yogyakarta, Samudra Biru,2022)
- Sugiyono. Metode Penelitian Kombiasi (Mix Method).(Bandung: Alfabeta.2015)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduatif*, (Jakata: PT.Rineka Cipta, 2000)

- Tarigan, H. G, *Berbicara sebagai suatu keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015)
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas Konsep Landasan Teoristik Praktis dan Implementasi* (Jakarta: prestasi pustaka 2002)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006)
- Yudah M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*( Jakarta: Deperetemen Pendidikan Nasional, 2005)
- Zuniar Kamaluddin Mabruiri , Ferry Aristya, Penigkatan keterampilan Bahasa indonesia kelas IV melalui penerapan Strategi *RolePlaying* SD Negeri Ploso 1 Pacitan *Naturalistik: jurnal kajaia penelitian pendidikan dan pembelajaran*, Vol 1, No. 2, 2017

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi:

No	Data Observasi	Ya	Tidak
1	Observasi terhadap peran guru dalam peningkatan keterampilan berbicara di kelas III SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan	√	
2	Observasi terhadap peran guru kelas sebagai penasehat	√	
3	Observasi terhadap metode guru kelas III SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan	√	
4	Observasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas III SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan	√	
5	Observasi terhadap pemberian tugas yang diterapkan guru di kelas III SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan	√	
6	Observasi terhadap masalah dalam keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan	√	
7	Observasi terhadap cara meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 117876 Cikampak Kabupaten	√	

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara dengan guru kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

1. Apa saja permasalahan yang terdapat di kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Apakah kemampuan berbicara juga merupakan salah satu permasalahan yang terdapat di kelas III B?
3. Apa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara di kelas III?
4. Apakah masih banyak siswa kelas III yang memiliki permasalahan dalam keterampilan berbicara?
5. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?
6. Apa harapan bapak terhadap peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III?

**LAMPIRAN III****HASIL OBSERVASI****Daftar Observasi**

<b>No</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan yang diamati</b>	<b>Hasil Observasi</b>
1	Selasa, 15 Noverber 2022	Peran wali kelas terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Guru kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan sudah menjalankan proses pembelajaran dengan baik khususnya dalam keterampilan berbicara, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi. Karena masih terdapat sebagian siswa yang tingkat berbicaranya masih terbilang rendah, dilihat dari rendahnya intonasi susara siswa serta kalimat yang berulang-ulang sehingga lawan bicara kurang memahami apa yang dimaksud oleh siswa tersebut dan juga kurangnya mental dalam menyampaikan pendapatnya yang menjadikan suara siswa terdengar lirih dalam berbicara.
2	Selasa, 15 Noverber 2022	Metode guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa metode yang dilakukan oleh guru kelas III adalah metode ceramah dan terkadang juga memakai metode Games namun itu juga terbilang jarang dilaksanakan. Hal ini menyebabkan pembelajaran lebih berfokus kepada guru dan siswa hanya lebih banyak mendengarkan penjelasan oleh guru. Yang menjadikan proses pembelajaran terkesan sangat membosankan atau monoton sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dalam kegiatan proses belajar mengajar.



## LAMPIRAN IV

### HASIL WAWANCAARA

No	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Selasa, 15 Noverber 2022	Apa saja permasalahan yang terdapat di kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan?	Ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apalagi mengingat tingkat kemampuan siswa berbeda-beda dalam pembealajaran.
2	Selasa, 15 Noverber 2022	Apakah kemampuan berbicara juga merupakan salah satu permasalahan yang terdapat di kelas III B?	Dalam beberapa permasalahan yang terdapat di kelas,tingkat kemampuan berbicara siswa juga merupakan salah satu permasalahan siswa dalam pembelajaran.
3	Selasa, 15 Noverber 2022	Apa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara di kelas III?	Salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa dikarenakan siswa masih ragu-ragu untuk mengemukakan pendapatnya dan tidak berani untuk mengeluarkan ide atau gagasannya.
4	Selasa, 15 Noverber 2022	Apakah masih banyak siswa kelas III yang memiliki permasalahan dalam keterampilan berbicara?	Dikelas ini masih ada beberapa siswa yang cukup aktif berinteraksi dalam pembelajaran, mereka juga sering menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, jarang sekali mereka memberikan pendapatnya.
5	Selasa, 15 Noverber 2022	Apakah model pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas?	Model yang dilakukan oleh guru kelas III adalah metode ceramah dan terkadang juga memakai metode Games namun itu juga terbilang jarang dilaksanakan. Untuk kelancaran berbicara guru sering mengajak siswa untuk mebaca sebuah cerita kemudian meminta siswa untuk menceritakan kembali. Namun masih ada siswa yang tidak mampu untuk menceritakannya kembali.
6	Selasa, 15 Noverber 2022	Apa harapan bapak terhadap peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III?	Semoga peneliti mampu memberika kemajuan terhadap peserta didik di kelas III B Sekolah Dasar Negeri 117876 Cikampak Kabupaten Labuhanbatu Selatan khususnya keterampilan berbicara siswa sebagaimana dengan tujuan judul yang diangkat oleh peneliti.

## LAMPIRAN V

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### (RPP)

#### Siklus I Pertemuan I

**Satuan Pendidikan** : SDN 117876 Cikampak Labuhan Batu Selatan  
**Kelas/ Semeser** : 3/ 1  
**Tema / Topik** : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan  
**Subtema** : Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia  
**Muatan Terpadu** : Bahas Indonesia  
**Pembelajaran** : 1  
**Alokasi Waktu** : 2X 35 Menit

#### A. kompetensi inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, serta benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	IPK
3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.	3.8.1 Menemukan pesan moral dalam sebuah dongeng.
4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan dalam diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif	4.8.1 Menceritakan kembali sebuah dongeng

#### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati dongeng “Petani dan Anak Harimau” peserta didik dapat menemukan dua buah pesan moral dalam dongeng tersebut dan mampu menyebutkannya
2. Dengan menyimak teks dongeng yang dibacakan, siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri secara lisan.

3. Peserta didik mampu melaksanakan moral baik yang ada didalam dongeng tersebut dalam kehidupan sehar-hari.

**D. Materi Pembelajaran**

1. Dongeng“Petani dan Anak Harimau”

**E. Metode, Model, Pendekatan Pembelajaran**

Metode : Permainan, Tanya Jawab, dan Diskusi

Model : Talking Stick

Pendekatan : Saintifik

**F. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik yang ada dikelas</li> <li>✓ Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa</li> <li>✓ Guru mengecek kehadiran peserta didik, sambil memeriksa kerapian pakaian, dan lingkungan sekitarnya</li> <li>✓ Guru bertanya kepada peserta didik tentang topik pembelajaran yang akan mereka pelajari</li> <li>✓ Guru memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>✓ Guru membantu peserta didik membentuk kelompok</li> </ul>	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai tentang dogeng.</li> <li>✓ Salah satu peserta didik mengulang kembali cerita dongeng dengan bahasanya sendiri secara lisan.</li> <li>✓ Guru selanjutnya meminta siswa untuk menutup buku.</li> <li>✓ Peserta didik dengan guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajari.</li> <li>✓ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.</li> <li>✓ Peserta didik menyimak informasi yang disampaikan guru tentang jenis kegiatan yang akan dilakukan.</li> <li>✓ Peserta didik dan guru menyiapkan alat pembelajaran berupa LkPd</li> <li>✓ Guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa seperti</li> </ul>	50 Menit

		<p>memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengajak Peserta didik untuk belajar sambil bermain menggunakan model <i>Talking Stick</i></li> <li>✓ Guru menjelaskan cara permainan <i>Talking Stick</i></li> <li>✓ Peserta didik dihimbau untuk membentuk lingkaran</li> <li>✓ Guru mengambil tongkat yang sudah dipersiapkan sebelumnya kemudian tongkat diberikan kepada salah satu Peserta didik.</li> <li>✓ Musik diputar maka tongkat harus digilir kepada Peserta didik yang lainnya secara berurutan</li> <li>✓ Ketika musik berhenti maka Peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang disiapkan oleh guru yang terkait dengan materi.</li> <li>✓ Setelah permainan selesai guru mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari.</li> </ul>	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut</li> <li>✓ Guru mengapresiasi antusias peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung</li> <li>✓ Guru menutup pembelajaran, dan meminta siswa untuk memimpin doa</li> <li>✓ Guru mengucapkan salam</li> </ul>	10 Menit

### G. Media dan Sumber Belajar

Media/ Alat : 1. Tongkat

: 2. Kotak musik

Sumber Belajar : Yanti Kurianingsih, Sonya Sinyanyuri, dan Lubra Assagaf. 2018. Buku Guru kelas III. Tema 2: Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.(Hal.73-80)

## H. Penilaian

### 1. Penilaian proses

Penilaian yang dilihat dengan menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran.

### 2. Penilaian hasil belajar siswa

Menggunakan instrumen:

- a. Teknik penilaian : penilaian kemampuan siswa
- b. Bentuk penilaian : penilaian kemampuan belajar
- c. Instrumen : Tes

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Cikampak, Oktober 2023

Mengetahui:  
Guru Kelas III

Peneliti,

Romi Adi, S.Pd.SD

Ana Syahfitri Rambe  
NIM. 1920500192

Mengetahui:  
Kepala Sekolah

Nurul Aini, S.Pd  
NIP. 1965121719860542001

## LAMPIRAN VI

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### Siklus I Pertemuan II

**Satuan Pendidikan** : SDN 117876 Cikampak Labuhan Batu Selatan  
**Kelas/ Semester** : 3/ 1  
**Tema / Topik** : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan  
**Subtema** : Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia  
**Muatan Terpadu** : Bahas Indonesia  
**Pembelajaran** : 2  
**Alokasi Waktu** : 2X 35 Menit

#### A. kompetensi inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan, dan visual dengan tujuan kesenangan.	3. 8.1 Menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng yang didengar
4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dalam kalimat efektif.	4.8.1 Menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri.

#### C. Tujuan pembelajaran

1. Setelah mendengarkan teks dongeng yang berjudul “Kisah Semut dan Merpati”, siswa dapat menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng dengan tepat.
2. Setelah mendengarkan teks dongeng, siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri secara lisan dengan tepat.
3. Setelah mendengarkan teks dongeng, siswa dapat mengaplikasikan moral baik dalam dongeng dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Materi Pembelajaran

1. Menganalisis isi dongeng
2. Menulis pesan yang ada didalam dongeng

#### E. Metode, Model, Pendekatan Pembelajaran

Metode : Demontrasi

Model : *Talking Stick*

Pendekatan : Saintifik

#### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskriptif kegiatan	Alokasi waktu
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik yang ada dikelas</li><li>✓ Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa</li><li>✓ Guru mengecek kehadiran peserta didik, sambil memeriksa kerapian pakaian, dan lingkungan sekitarnya</li><li>✓ Guru bertanya kepada peserta didik tentang topik pembelajaran yang akan mereka pelajari</li><li>✓ Guru memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan</li><li>✓ Guru membantu peserta didik membentuk kelompok.</li></ul>	10 menit
2	<b>Kegiatan inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Siswa mendengar penjelasan dari guru.</li><li>✓ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok</li><li>✓ Dalam tiap kelompok ada satu siswa yang bertugas membacakan teks dongeng, sementara siswa yang lain menyimak.</li><li>✓ Setelah kegiatan membaca dan menyimak selesai, siswa menyebutkan pelajaran atau pesan apa yang didapatkan dari dongeng tersebut.</li><li>✓ Siswa membaca dalam hati teks</li><li>✓ Guru meminta siswa untuk menutup buku</li><li>✓ Siswa didorong untuk bertanya</li></ul>	50 Menit

		<p>tentang keberagaman sifat individu dalam teks bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa dan guru mendiskusikan keberagaman sifat individu dalam kehidupan sehari-hari yang terkat dalam cerita dongeng.</li> <li>✓ Guru mengajak siswa untuk refleksi dengan cara bermain sambil belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>.</li> <li>✓ Guru menjelaskan cara permainan <i>Talking Stick</i></li> <li>✓ Peserta didik dihibau untuk membentuk lingkaran</li> <li>✓ Guru mengambil tongkat yang sudah dipersiapkan sebelumnya kemudian tongkat diberikan kepada salah satu Peserta didik.</li> <li>✓ Musik diputar maka tongkat harus digilir kepada Peserta didik yang lainnya secara berurutan</li> <li>✓ Ketika musik berhenti maka Peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang disiapkan oleh guru yang terkait dengan materi.</li> <li>✓ Setelah permainan selesai guru mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari.</li> </ul>	
<b>3</b>	<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut</li> <li>✓ Guru mengapresiasi antusias peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung</li> <li>✓ Guru menutup pembelajaran, dan meminta siswa untuk memimpin doa Guru mengucapkan salam</li> </ul>	<b>10 Menit</b>

### G. Media dan Sumber Belajar

Media/ Alat : 1. Tongkat

: 2. Kotak musik

Sumber belajar : Buku Siswa Tema: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.



Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan  
Kebudayaan,2018)

## H. Penilaian

### 1. Penilaian Proses

Penilaian yang dilihat dengan menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran.

### 2. Penilaian Hasil Pembelajaran Siswa

Menggunakan instrumen:

- a. Penilaian sikap
- b. Penilaian pengetahuan
- c. Penilaian keterampilan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Cikampak, Oktober 2023

Mengetahui:  
Guru Kelas III

Peneliti,

Romi Adi, S.Pd.SD

Ana Syahfitri Rambe  
NIM.1920500192

Mengetahui:  
Kepala Sekolah

Nurul Aini, S.Pd  
NIP. 1965121719860542001

## LAMPIRAN VII

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### Siklus II Pertemuan I

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SDN 117876 Cikampak Labuhan Batu Selatan</b>
<b>Kelas/ Semeser</b>	<b>: 3/ 1</b>
<b>Tema / Topik</b>	<b>: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan</b>
<b>Subtema</b>	<b>: Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia</b>
<b>Muatan Terpadu</b>	<b>: Bahas Indonesia</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 3</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2X 35 Menit</b>

#### A. kompetensi inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan, dan visual dengan tujuan kesenangan.	3. 8.1 Membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi.
4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dalam kalimat efektif.	4.8.1 Mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar.

#### C. Tujuan pembelajaran

1. Dengan menyimak teks dongeng yang dibacakan, siswa menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng yang didengar dengan tepat.
2. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri secara lisan.
3. Dengan mengamati dan menghafal teks dongeng siswa dapat memeragakan drama yang ada didalam dongeng.

#### D. Materi Pembelajaran

1. Menganalisis isi dongeng.
2. Menyimpulkan isi dongeng dengan lisan.

#### E. Metode, Model, Pendekatan Pembelajaran

Metode : Demonstrasi

Model : *Talking Stick*

Pendekatan : Saintifik

#### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskriptif kegiatan	Alokasi waktu
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik yang ada dikelas</li><li>✓ Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa</li><li>✓ Guru mengecek kehadiran peserta didik, sambil memeriksa kerapian pakaian, dan lingkungan sekitarnya</li><li>✓ Guru bertanya kepada peserta didik tentang topik pembelajaran yang akan mereka pelajari</li><li>✓ Guru memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan</li><li>✓ Guru membantu peserta didik membentuk kelompok.</li></ul>	10 menit
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Siswa mendengar penjelasan dari guru.</li><li>✓ Guru mengajak siswa untuk menonton video dongeng yang berjudul “ Asal mula buah kelapa”.</li><li>✓ Siswa diarahkan untuk menyimak cerita dongeng dalam video yang diputar oleh guru.</li><li>✓ Setelah selesai menonton video dongeng siswa diberikan teks oleh guru dengan teks yang berisi cerita dongeng yang berjudul “Sang kancil, sang kerbau dan sang buaya”</li><li>✓ Siswa dalam kelompok secara bergiliran menceritakan isi dialog sesuai peran yang ditentukan.</li><li>✓ Siswa membaca dalam hati teks dan menyesuaikan intonasi dalam cerita dongeng tersebut.</li><li>✓ Guru dan siswa menyimpulkan pesan dan moral yang terkandung dalam cerita</li></ul>	50 Menit

		<p>dongeng.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengajak siswa untuk refleksi dengan cara bermain sambil belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>.</li> <li>✓ Guru menjelaskan cara permainan <i>Talking Stick</i></li> <li>✓ Peserta didik dihimbau untuk membentuk lingkaran</li> <li>✓ Guru mengambil tongkat yang sudah dipersiapkan sebelumnya kemudian tongkat diberikan kepada salah satu Peserta didik.</li> <li>✓ Musik diputar maka tongkat harus digilir kepada Peserta didik yang lainnya secara berurutan</li> <li>✓ Ketika musik berhenti maka Peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang disiapkan oleh guru yang terkait dengan materi.</li> <li>✓ Tongkat diberikan kepada salah satu Peserta didik, dan ketika musik diputar maka tongkat harus digilir kepada Peserta didik yang lainnya secara berurutan</li> <li>✓ Ketika musik berhenti maka Peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang disiapkan oleh guru.</li> <li>✓ Setelah permainan selesai guru mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari.</li> </ul>	
<b>3</b>	<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut</li> <li>✓ Guru mengapresiasi antusias peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung</li> <li>✓ Guru menutup pembelajaran, dan meminta siswa untuk memimpin doa Guru mengucapkan salam</li> </ul>	<b>10 enit</b>

### G. Media dan Sumber Belajar

- Media/ Alat : 1. Tongkat  
: 2. Kotak musik

Sumber belajar : Buku Siswa Tema: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan  
Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.  
Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,2018)

## H. Penilaian

### 1. Penilaian Proses

Penilaian yang dilihat dengan menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran.

### 2. Penilaian Hasil Pembelajaran Siswa

Menggunakan instrumen:

- d. Penilaian sikap
- e. Penilaian pengetahuan
- f. Penilaian keterampilan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Cikampak, Oktober 2023

Mengetahui:  
Guru Kelas III

Peneliti,

Romi Adi, S.Pd.SD

Ana Syahfitri Rambe  
NIM.1920500192

Mengetahui:  
Kepala Sekolah

Nurul Aini, S.Pd  
NIP. 1965121719860542001

## LAMPIRAN VIII

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### Siklus II Pertemuan II

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SDN 117876 Cikampak Labuhan Batu Selatan</b>
<b>Kelas/ Semeser</b>	<b>: 3/ 1</b>
<b>Tema / Topik</b>	<b>: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan</b>
<b>Subtema</b>	<b>: Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia</b>
<b>Muatan Terpadu</b>	<b>: Bahas Indonesia</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 4</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2X 35 Menit</b>

#### A. Kompetensi inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan, dan visual dengan tujuan kesenangan.	3. 8.1 Menjelaskan isi pesan yang terdapat dalam dongeng.
4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dalam kalimat efektif.	4.8.1 Memerankan tokoh dongeng dengan ekspresi.

#### C. Tujuan pembelajaran

1. Dengan membaca dongeng, siswa dapat memerankan tokoh dongeng dengan ekspresi yang tepat.
2. Dengan mengamati cerita pada teks, siswa mampu mengucapkan intonasi cerita dengan tepat.
3. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri secara lisan.

#### D. Materi Pembelajaran

1. Menganalisis isi dongeng.
2. Memperagakan drama dengan menghafal teks dongeng.

#### E. Metode, Model, Pendekatan Pembelajaran

Metode : Demonstrasi

Model : *Talking Stick*

Pendekatan : Saintifik

#### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskriptif kegiatan	Alokasi waktu
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik yang ada dikelas</li><li>✓ Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa</li><li>✓ Guru mengecek kehadiran peserta didik, sambil memeriksa kerapian pakaian, dan lingkungan sekitarnya</li><li>✓ Guru bertanya kepada peserta didik tentang topik pembelajaran yang akan mereka pelajari</li><li>✓ Guru memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan</li><li>✓ Guru membantu peserta didik membentuk kelompok.</li></ul>	10 menit
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok maksimal terdiri dari 5 orang siswa.</li><li>✓ Semua siswa membaca dongeng yang ada pada buku siswa.</li><li>✓ Setiap kelompok mendiskusikan pesan yang terdapat pada dongeng, mereka juga mendiskusikan karakter yang ada dalam cerita dongeng.</li><li>✓ Setiap siswa menuliskan tokoh-tokoh dan karakter yang terdapat pada dongeng “ Bunga Melati yang Baik Hati” dibuku siswa.</li><li>✓ Setiap kelompok memerankan cerita yang ada pada dongeng “ Bunga Melati yang Baik Hati”.</li><li>✓ Guru mengamati penampilan setiap kelompok.</li><li>✓ Guru mengulas penampilan tiap-tiap kelompok, serta tidak lupa memuji</li></ul>	50 Menit

		<p>penampilan para siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang tidak mereka pahami berkaitan dengan materi yang dipelajari.</li> <li>✓ Guru mengajak siswa untuk refleksi dengan cara bermain sambil belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>.</li> <li>✓ Guru menjelaskan cara permainan <i>Talking Stick</i></li> <li>✓ Peserta didik dihibau untuk membentuk lingkaran</li> <li>✓ Guru mengambil tongkat yang sudah dipersiapkan sebelumnya kemudian tongkat diberikan kepada salah satu Peserta didik.</li> <li>✓ Musik diputar maka tongkat harus digilir kepada Peserta didik yang lainnya secara berurutan</li> <li>✓ Ketika musik berhenti maka Peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang disiapkan oleh guru yang terkait dengan materi.</li> <li>✓ Setelah permainan selesai guru mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari.</li> </ul>	
<b>3</b>	<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut</li> <li>✓ Guru mengapresiasi antusias peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung</li> <li>✓ Guru menutup pembelajaran, dan meminta siswa untuk memimpin doa Guru mengucapkan salam</li> </ul>	<b>10 menit</b>

### G. Media dan Sumber Belajar

Media/ Alat : 1. Tongkat

: 2. Kotak musik

Sumber belajar : Buku Siswa Tema: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,2018)



## H. Penilaian

### 1. Penilaian Proses

Penilaian yang dilihat dengan menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran.

### 2. Penilaian Hasil Pembelajaran Siswa

Menggunakan instrumen:

- a. Penilaian sikap
- b. Penilaian pengetahuan
- c. Penilaian keterampilan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Cikampak, Oktober 2023

Mengetahui:  
Guru Kelas III

Peneliti,

Romi Adi, S.Pd.SD

Ana Syahfitri Rambe  
NIM.1920500192

Mengetahui:  
Kepala Sekolah

Nurul Aini, S.Pd  
NIP. 1965121719860542001

## LAMPIRAN IX

### LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

#### **Petunjuk**

---

1. Setiap kelompok mendapat cerita dongeng yang berbeda-beda.
2. Anggota kelompok mendiskusikan cerita dongeng tersebut.
3. Jawaban dari tiap kelompok dijawab secara lisan.

#### **Soal**

1. Apakah yang dimaksud dengan dongeng?
2. Sebutkan unsur-unsur dongeng!
3. Sebutkan jenis-jenis dongeng!

## LAMPIRAN X

### LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

#### **Petunjuk**

---

1. Setiap kelompok mendapat cerita dongeng yang berbeda-beda.
2. Anggota kelompok mendiskusikan cerita dongeng tersebut.
3. Baca dan pelajarilah dongeng dengan teliti.
4. Jawaban dari tiap kelompok dijawab secara lisan.

#### **Soal**

##### **Gagak Yang Tak Mau Bersyukur**

Di suatu hutan, ada sekumpulan gagak. Mereka hidup rukun dan damai. Tetapi, ada salah satu gagak yang suka sekali mengeluh. Ia selalu membandingkan dirinya dengan burung merak. Ia merasa tak seberuntung merak yang memiliki bulu-bulu yang indah nan menawan. Gagak lain yang mendengarnya menjadi kesal. Kenapa harus merasa tak beruntung menjadi seekor gagak, pikir mereka. Gagak bersahabat dan suka membantu teman lainnya. Itu juga hal yang istimewa dari gagak. Memang jika tak pandai bersyukur, hal yang baik pun jadi tak terlihat sama sekali.

Gagak itu pun meninggalkan kawanannya. Ia pergi ke kawanannya burung merak. Setelah di sana, Gagak mengambil beberapa bulu burung merak yang rontok. Kemudian ia menempelkan bulu-bulu itu ke tubuhnya. Setelah selesai mematu diri, si Gagak kembali lagi ke kawanannya. Ia memamerkan bulu-bulu merak di tubuhnya dengan sombongnya.

Teman-teman gagak merasa kesal. Mereka tak menghiraukan perkataan si Gagak. Merasa kurang mendapat tanggapan, si Gagak lantas terbang lagi untuk menemui kawanannya merak.

"Hey, coba lihat. Buluku sama indahnyanya dengan bulu-bulu kalian," seru Gagak kepada kawanannya merak. Tetapi, tak ada satu pun merak yang menyukainya.

"Kau bukanlah kawanannya kami! Kami tak suka caramu meniru kami. Pergi sana," usir salah satu merak.

Gagak merasa sedih. Ia akhirnya kembali lagi ke kawanannya. Tetapi, sudah tak ada satu pun gagak yang mau menerimanya. Itulah akibat tak mau mensyukuri apa yang dimiliki.

1. Sebutkan sebuah pesan moral yang terdapat dalam dongeng tersebut!
2. Sifat seperti apa yang tidak boleh ditiru dalam dongeng tersebut?
3. Siapakah tokoh utama dalam dongeng tersebut?

## LAMPIRAN XI

### Teks Cerita Dongeng Yang Disediakan Guru

#### Sang Kanci, Sang Kerbau dan Sang Buaya

##### Narator:

Pada suatu hari, disebuah hutan yang aman lagi damai, sang kerbau sedang asik meragut rumput yang lembut dan segar di tepi sebatang sungai. Tiba-tiba, sang kerbau mendengar teriakan minta tolong.

**Sang buaya** : Tolong! Tolong!

**Sang kerbau** : Dimana engkau? (Sambil mencari-cari)

**Sang buaya** : Aku dibawah pokok tumbang ini!

**Sang kerbau** : Engkau rupanya sang buaya. Apa yang engkau lakukan disitu?

**Sang buaya** : Engkau tidak nampakkah? Aku ditimpah batang pokok ini.  
Tolong bantu aku!

**Sang kerbau** : Bagaimana aku dapat menolongmu? (nada simpati)

**Sang buaya** : Engkau tolonglah angkat pokok ini.

**Sang kerbau** : Baiklah.

##### Narator :

Sang kerbaupun menyusupkan tanduknya dibawah pokok itu dan menyuruh sang buaya agar cepat keluar. Tanpa disangka oleh sang kerbau, sang buaya keluar lalu menangkap kakiny. Sang kerbaupun mulai meronta-ronta tetapi sang buaya tetap tidak mau melepaskannya.

**Sang kerbau** : Mengapa engkau menangkap kakiku? (suara ketakutan)

**Sang buaya** : Aku lapar ( suara mengerang)

**Sang kerbau** : Tolong! Tolong!



**Narator** :

Sang kerbaupun menjerit dengan kuat. Pada ketika itu, sang kancil pun muncul.

**Sang kancil** : Apa yang telang terjadi sang kerbau?

**Sang kerbau** : Lihatlah sang kancil aku telah melepaskan sang buaya dari reruntuhan pokok ini tapi lihat sekarang, aku pula yang hendak dimakannya.

**Sang kancil** : Betulkah begitu? Aku tidak percaya engkau bisa angkat batang pokok ini. Coba engkau angkat sekali lagi.

**Sang buaya** : Aku berada di bawah batang pokok ini.

**Sang kancil** : Kalau begitu cepatlah pergi kebawah batang pokok ini.

**Narator** :

Apabila sang buaya sudah berada dibawaah batang pokok itu, sang kancilpun menyuruh kerbau melepaskan batang pokok itu.

**Sang buaya** : Aduuuuh! Sakitnya. (sambil mengerang)

**Sang kancil** : Pergilah dari sini kerbau dan biarkan sang buaya disini. Dia memang tidak tahu mengenang jasa.

**Sang kerbau** : Terima kasih sang kancil karena telah menyelamatkanmu, dari sang buaya yang tidak mengenang budi ini.

**Narator :**

Kemudian, sang kancil dan sang kerbau pergi meninggalkan sang buaya sendirian dibawah reruntuhan pokok itu.

## LAMPIRAN XII

### Memperagaran Teks Dongeng Yang Telah Disediakan Oleh Guru Sesuai Dengan Kelompoknya

Bacalah dongeng berikut !

#### Bunga Melati yang Baik Hati

Di taman bunga kerajaan, tumbuh berbagai macam tanaman bunga yang bunganya sangat indah. Para putri senang sekali memandang dan menciumi bunga melati. Hal ini menimbulkan kecemburuan dari bunga-bunga yang lain.

Putri 1 : "Wah.....Indah sekali bungabunga di taman istana ini."

Putri 2 : "Hei.....lihat bunga melati itu. Warnanya putih bersih dan harumnya semerbak memenuhi taman ini."

Putri 1 : "Mmmh..... aroma melati memang harum. Aku sangat menyukainya."

Bunga Sedap Malam : "Aku tak habis pikir, mengapa para putri suka sekali dengan dirimu."

Bunga Angrek : "Iya, padahal dirimu berbunga kecil, berdaun besar, dan berbatang keras."

Bunga Mawar Biru : "Walaupun engkau harum, namun mudah layu jika dijadikan pajangan di vas bunga. Karena pasti akan terlihat jelek sekali jika sudah layu dipajang di sana."



Bunga Melati hanya diam dan tetap tersenyum. Senyumnya yang manis membuat keharuman dirinya semakin merebak. Udara di taman bunga kerajaan bertambah wangi dan bertambah banyak kumbang yang datang. Kedatangan para kumbang yang bertambah banyak, membuat semua bunga di taman bunga kerajaan menjadi senang. Mereka pun sibuk menyapa para kumbang dan mempersiapkan mengisap sari madu yang ada pada setiap bunganya. Para bunga tentu tidak akan bisa berbunga lagi jika tidak ada kumbang yang datang dan mengisap sari madu mereka. Bunga Sedap Malam dan bunga yang lainnya kini telah mengerti, kenapa Bunga Melati sangat wangi sekali. Bunga-bunga yang lain meminta maaf kepada Bunga Melati atas perasaan cemburu mereka. Kini mereka mengakui bahwa keberadaan Bunga Melati itu justru harus disyukuri.

Bunga Sedap Malam : "Ternyata aroma harummu mengundang para kumbang datang. Tanpa dirimu taman ini akan sepi dari kumbang-kumbang. Maafkan, aku Melati."

Bunga Angrek : "Aku juga mau minta maaf, Melati. Selama ini aku ini padamu. Ternyata keberadaanmu sangat bermanfaat untuk kami."

Bunga Mawar Biru : "Selama ini aku juga berburuk sangka padamu, Melati. Aku minta maaf, ya."

Bunga Melati : "Aku sudah memaafkan kalian, teman-teman. Sekarang kita bisa berteman tanpa ada prasangka buruk."

**LAMPIRAN XIII****Rubrik penilaian keterampilan berbicara**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
1	Ketepatan pengucapan atau lafal	a. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat baik tepat dan jelas.	5
		b. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa cukup baik tepat dan jelas.	4
		c. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa kurang baik tepat dan jelas.	3
		d. Jika pengucapan bunyi bahasa siswa sangat kurang baik tepat dan jelas.	2
2	Intonasi	a. Jika dalam berbicara siswa dapat melakukan penempatan tekanan, irama dan nada dengan sangat tepat.	5
		b. Jika dalam berbicara siswa dapat melakukan penempatan tekanan, irama dan nada dengan cukup tepat.	4
		c. Jika dalam berbicara siswa dapat melakukan penempatan tekanan, irama dan nada dengan kurang tepat.	3
		d. Jika dalam berbicara siswa dapat melakukan penempatan tekanan, irama dan nada dengan sangat tidak tepat.	2
3	Gerak-gerak dan Mimik wajah	a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam menunjukkan gerak-gerak dan mimik wajah.	5
		b. Jika dalam berbicara siswa cukup baik dalam menunjukkan gerak-gerak dan mimik wajah.	4
		c. Jika dalam berbicara siswa kurang baik dalam menunjukkan gerak-gerak dan mimik wajah.	3
		d. Jika dalam berbicara siswa sangat tidak baik dalam menunjukkan gerak-gerak dan mimik wajah.	2
4	Struktur kalimat	a. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat padu, utuh, dan baku.	5
		b. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang cukup padu, utuh, dan baku.	4
		c. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang kurang padu, utuh, dan baku.	3
		d. Jika dalam berbicara siswa menggunakan kalimat yang sangat tidak padu, utuh, dan baku.	2
5	Kelancaran dan ketepatan berbicara	a. Jika dalam berbicara siswa sangat baik dalam mengatur kelancaran dan ketepatan berbicara.	5
		b. Jika dalam berbicara siswa cukup baik dalam mengatur kelancaran dan ketepatan berbicara.	4
		c. Jika dalam berbicara siswa kurang baik dalam mengatur kelancaran dan ketepatan berbicara.	3
		d. Jika dalam berbicara siswa sangat tidak baik dalam mengatur kelancaran dan ketepatan berbicara.	2



**LAMPIRAN XIV**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**Siklus I Pertemuan Ke – I**

Memberikan penilaian dengan menuliskan (√) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa.	√	
		b. Guru mengabsen dan mengkondisikan kela.	√	
		c. Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari)		√
		d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
2	Kegiatan inti	a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.	√	
		b. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak penjelasan guru mengenai tentang dongeng.	√	
		c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.	√	
		d. Guru menjawab pertanyaan yang ditanya oleh siswa	√	
		e. Guru menjelaskan dan menerapkan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> serta mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah model pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi kelompok dan membentuk lingkaran.</li> <li>• Menyediakan <i>stick</i> sebagai media.</li> <li>• Menjelaskan kegiatan model.</li> <li>• Memberi pertanyaan kepada siswa yang terakhir memegang <i>stick</i> ketika musik berhenti.</li> <li>• Membuat kesimpulan dan evaluasi.</li> </ul>	√	
3	Kegiatan penutup	a. Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir		√
		b. Pembelajaran ditutup dengan doa	√	
		c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	√	
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>			<b>10</b>	
<b>Rentang Nilai</b>			<b>66,66%</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	

**Wali Kelas**  
**Romi Adi, S.Pd.SD**

## LEMBAR OBSERVASI GURU

### Siklus I Pertemuan Ke – II

Memberikan penilaian dengan menuliskan (√) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa.	√	
		b. Guru mengabsen dan mengkondisikan kelas.	√	
		c. Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari)	√	
		d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√
2	Kegiatan inti	a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.	√	
		b. Guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang sudah disediakan.	√	
		c. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyimpulkan nilai-nilai dan pesan moral apa yang ada didalam dongeng tersebut.	√	
		d. Guru menyempurnakan jawaban dari tiap-tiap kelompok.	√	
		e. Guru menjelaskan dan menerapkan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> serta mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah model pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi kelompok dan membentuk lingkaran.</li> <li>• Menyediakan <i>stick</i> sebagai media.</li> <li>• Menjelaskan kegiatan model.</li> <li>• Memberi pertanyaan kepada siswa yang terakhir memegang <i>stick</i> ketika musik berhenti.</li> <li>• Membuat kesimpulan dan evaluasi.</li> </ul>	√	
3	Kegiatan penutup	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berargumen mengenai materi yang sudah dipelajari		√
		b. Pembelajaran ditutup dengan doa	√	
		c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	√	
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>			<b>10</b>	
<b>Rentang Nilai</b>			<b>66,66%</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	

Wali Kelas

Romi Adi, S,Pd.SD

**LEMBAR OBSERVASI GURU**  
**Siklus II Pertemuan Ke – I**

Memberikan penilaian dengan menuliskan (√) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa.	√	
		b. Guru mengabsen dan mengkondisikan kela.	√	
		c. Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari)	√	
		d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
2	Kegiatan inti	a. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak penjelasan guru mengenai tentang dongeng.	√	
		b. Guru mengarahkan siswa untuk menonton vidio.	√	
		c. Guru memberikan penjelasan tentang dongen yang diputar pada vidio.	√	
		d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.	√	
		e. Guru menjelaskan dan menerapkan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> serta mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah model pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi kelompok dan membentuk lingkaran.</li> <li>• Menyediakan <i>stick</i> sebagai media.</li> <li>• Menjelaskan kegiatan model.</li> <li>• Memberi pertanyaan kepada siswa yang terakhir memegang <i>stick</i> ketika musik berhenti.</li> <li>• Membuat kesimpulan dan evaluasi.</li> </ul>		
3	Kegiatan penutup	a. Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir	√	
		b. Pembelajaran ditutup dengan doa	√	
		c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	√	
<b>Jumlah Skor Perolehan</b> <b>Rentang Nilai</b> <b>Kategori</b>			<b>12</b> <b>80%</b> <b>Baik</b>	

**Wali Kelas**

**Romi Adi, S,Pd.SD**

## LEMBAR OBSERVASI GURU

### Siklus II Pertemuan Ke – II

Memberikan penilaian dengan menuliskan (√) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa.	√	
		b. Guru mengabsen dan mengkondisikan kela.	√	
		c. Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari)	√	
		d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
2	Kegiatan inti	a. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak penjelasan guru mengenai tentang dongeng.	√	
		b. Guru mengarahkan siswa memperagakan dongeng yang berjudul “Bunga melati yang baik hati”.	√	
		c. Guru memberikan masukan mengenai peran yang dibawakan oleh siswa serta memberikan apresiasi atas usaha siswa dalam memerankan cerita dongeng tersebut.	√	
		d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.	√	
		e. Guru menjelaskan dan menerapkan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> serta mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah model pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi kelompok dan membentuk lingkaran.</li> <li>• Menyediakan <i>stick</i> sebagai media.</li> <li>• Menjelaskan kegiatan model.</li> <li>• Memberi pertanyaan kepada siswa yang terakhir memegang <i>stick</i> ketika musik berhenti.</li> <li>• Membuat kesimpulan dan evaluasi.</li> </ul>	√	
3	Kegiatan penutup	a. Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir	√	
		b. Pembelajaran ditutup dengan doa	√	
		c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	√	
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>			<b>12</b>	
<b>Rentang Nilai</b>			<b>80%</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	

Wali Kelas

Romi Adi, S,Pd.SD

**LAMPIRAN XV****LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Nama Sekolah : SD NEGERI 117876 Cikampak Labuhan Batu Selatan

Kelas/ Semester : III / II (Dua)

Memberikan penilaian dengan menuliskan (√) pada kolom yang tersedia

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama.		
		b. Siswa mendengarkan arahan guru		
		c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan.		
		d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.		
2	Kegiatan inti	a. Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari.		
		b. Siswa mempelajari materi yang sudah disediakan.		
		c. Siswa membentuk beberapa kelompok.		
		d. Siswa mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.		
		e. Salah satu siswa membacakan dongeng.		
		f. Masing-masing kelompok menyimpulkan nilai-nilai dan pesan moral apa yang ada didalam dongeng tersebut.		
		g. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil dari kesimpulannya.		
		h. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum.		
3	Kegiatan penutup	a. Siswa melakukan evaluasi yang diberikan guru secara individu.		
		b. Siswa dan guru membaca doa penutup.		
		c. Siswa menjawab salam guru.		

**Wali Kelas****Romi Adi, S,Pd.SD**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Siklus I Pertemuan Ke - I**

No	Nama Siswa	Butir Observasi															Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Abyan Rafardhan	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	11	73,3	Baik
2.	Ahmad Al Fathan	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	8	53,3	Cukup
3	Alexa Aleandra	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	10	66,6	Baik
4	Aras Fikri Mutaqin	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	7	46,6	Cukup
5	Cecylia Novela	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	7	46,6	Cukup
6	Dewi Kasih Siregar	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	73,3	Baik
7	Gilbert Rivaldi	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	8	53,3	Cukup
8	Guido Rahel Hrp	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53,3	Cukup
9	Kinaya Wilianda	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	7	46,6	Cukup
10	Marsila Ayunda Hrp	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	9	60	Baik
11	Melati Putri	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	9	46,6	Cukup
12	Nadira Tifana	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	10	66,6	Baik
13	Raihan Aprilianda	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	9	60	Baik
14	Regina Yosie	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	7	46,6	Cukup
15	Salwa Ayu	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9	60	Baik
16	SetianiPrisila Rambe	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	8	53,3	Cukup
17	Tio Ade Malau	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	7	46,6	Cukup
18	Zio Pratama	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	8	53,3	Cukup
<b>Jumlah Seluruh Nilai</b>												<b>1.005,9</b>							
<b>Rata-rata Nilai</b>												<b>55,8</b>							
<b>Kategori</b>												<b>Cukup</b>							

Wali Kelas

**Romi Adi, S,Pd.SD**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Siklus I Pertemuan Ke - II**

No	Nama Siswa	Butir Observasi															Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Abyan Rafardhan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80	Baik
2.	Ahmad Al Fathan	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	8	53,3	Cukup
3	Alexa Aleandra	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	66,6	Baik
4	Aras Fikri Mutaqin	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	7	46,6	Cukup
5	Cecylia Novela	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	7	46,6	Cukup
6	Dewi Kasih Siregar	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	73,3	Baik
7	Gilbert Rivaldi	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	8	53,3	Cukup
8	Guido Rahel Hrp	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	9	60	Baik
9	Kinaya Wilianda	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	7	46,6	Cukup
10	Marsila Ayunda Hrp	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	8	53,3	Cukup
11	Melati Putri	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	7	46,6	Cukup
12	Nadira Tifana	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	10	66,6	Baik
13	Raihan Aprilianda	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	9	60	Baik
14	Regina Yosie	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	7	46,6	Cukup
15	Salwa Ayu	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9	60	Baik
16	SetianiPrisila Rambe	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	8	53,3	Cukup
17	Tio Ade Malau	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	46,6	Cukup
18	Zio Pratama	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60	Baik
<b>Jumlah Seluruh Nilai</b>												<b>1.019,3</b>							
<b>Rata-rata Nilai</b>												<b>56,6</b>							
<b>Kategori</b>												<b>Cukup</b>							

Wali Kelas

Romi Adi, S,Pd.SD

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Siklus II Pertemuan Ke - I**

No	Nama Siswa	Butir Observasi															Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Abyan Rafardhan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	11	73,3	Baik
2.	Ahmad Al Fathan	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11	73,3	Baik
3	Alexa Aleandra	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	80	Baik
4	Aras Fikri Mutaqin	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	8	53,3	Cukup
5	Cecylia Novela	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	7	46,6	Cukup
6	Dewi Kasih Siregar	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	73,3	Baik
7	Gilbert Rivaldi	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	8	53,3	Cukup
8	Guido Rahel Hrp	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	9	60	Baik
9	Kinaya Wilianda	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	7	46,6	Cukup
10	Marsila Ayunda Hrp	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	8	53,3	Cukup
11	Melati Putri	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	10	66,6	Baik
12	Nadira Tifana	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	86,6	Baik
13	Raihan Aprilianda	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	9	60	Baik
14	Regina Yosie	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	10	66,6	Baik
15	Salwa Ayu	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9	60	Baik
16	SetianiPrisila Rambe	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	8	53,3	Cukup
17	Tio Ade Malau	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	7	46,6	Cukup
18	Zio Pratama	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60	Baik
<b>Jumlah Seluruh Nilai</b>												<b>1.112,7</b>							
<b>Rata-rata Nilai</b>												<b>61,81</b>							
<b>Kategori</b>												<b>Baik</b>							



**Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Siklus II Pertemuan Ke - II**

No	Nama Siswa	Butir Observasi															Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Abyan Rafardhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93,3	Baik
2.	Ahmad Al Fathan	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11	73,3	Baik
3	Alexa Aleandra	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	80	Baik
4	Aras Fikri Mutaqin	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	8	53,3	Cukup
5	Cecylia Novela	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	10	66,6	Baik
6	Dewi Kasih Siregar	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	73,3	Baik
7	Gilbert Rivaldi	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	8	53,3	Cukup
8	Guido Rahel Hrp	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	9	60	Baik
9	Kinaya Wilianda	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	7	46,6	Cukup
10	Marsila Ayunda Hrp	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	8	53,3	Cukup
11	Melati Putri	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	10	66,6	Baik
12	Nadira Tifana	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	86,6	Baik
13	Raihan Aprilianda	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	9	60	Baik
14	Regina Yosie	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	10	66,6	Baik
15	Salwa Ayu	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9	60	Baik
16	SetianiPrisila Rambe	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	8	53,3	Cukup
17	Tio Ade Malau	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9	60	Baik
18	Zio Pratama	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60	Baik
<b>Jumlah Seluruh Nilai</b>												<b>1.166,1</b>							
<b>Rata-rata Nilai</b>												<b>64,7</b>							
<b>Kategori</b>												<b>Baik</b>							

Wali Kelas

**Romi Adi, S,Pd.SD**

## LAMPIRAN XVI

### FORMAT PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai	Keterangan
		Keteptan ucapan	Intonasi	Ekspresi	Struktur Kalimat	Kelancaran Berbicara			
1	AR								
2	AAF								
3	AA								
4	AFM								
5	CN								
6	DKS								
7	GR								
8	GRH								
9	KW								
10	MAH								
11	MP								
12	NT								
13	RA								
14	RY								
15	SA								
16	SPR								
17	TAM								
18	ZP								

**LAMPIRAN XVII**

**Tabel**  
**Data Penilaian Tingkat Berbicara Siswa Pra Siklus**

Keterangan:

1. Ketepatan ucapan
2. Intonasi
3. Ekspresi
4. Struktur Kalimat
5. Kelancaran dan ketepatan dalam berbicara

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	AR	3,5	3	3	3	2,5	15	75	Tuntas
2	AAF	2	2,5	3	2	2,5	12	60	Tidak Tuntas
3	AA	2,5	2,5	2	3	3,5	13,5	67,5	Tidak Tuntas
4	AFM	3	2	2	3,5	3	13,5	67,5	Tidak Tuntas
5	CN	4	2	2,5	3	4	15,5	77,5	Tuntas
6	DKS	3,5	2	2,5	4	2,5	14,5	72,5	Tidak Tuntas
7	GR	2,5	3	3,4	4	3	15,9	79,5	Tuntas
8	GRH	4	4	3,5	3	2,5	17	85	Tuntas
9	KW	3	3,5	3	2,5	2	14	70	Tidak Tuntas
10	MAH	3	2	2,3	3,5	3	13,8	69	Tidak Tuntas
11	MP	3	3,5	3,5	2,5	2,5	15	75	Tuntas
12	NT	3,5	3,5	3	2	2,5	14,5	72,5	Tidak Tuntas
13	RA	3,5	2,5	3	2,5	3	14,5	72,5	Tidak Tuntas
14	RY	2	4	3,5	2	2,5	14	70	Tidak Tuntas
15	SA	2,5	3	3,5	4	2	15	75	Tuntas
16	SPR	3	4	2,5	2,5	2	14	70	Tidak Tuntas
17	TAM	2	2,5	3	3,5	3	14	70	Tidak Tuntas
18	ZP	3	2	2,5	4	2,5	14	70	Tidak Tuntas
Jumlah								1298,5	
Rata-rata								72,13	
Nilai Tertinggi								85	
Nilai Terendah								60	
Tuntas								6	
Tidak Tuntas								12	
Rata-rata Ketuntasan								33,33	
Rata-rata Tidak Tuntas								66,66	

**LAMPIRAN XVIII****Tabel****Data Penilaian Tingkat Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan I**

Keterangan:

1. Ketepatan ucapan
2. Intonasi
3. Ekspresi
4. Struktur Kalimat
5. Kelancaran dan ketepatan dalam berbicara

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	AR	3,5	3	3	3	2,5	15	75	Tuntas
2	AAF	2	2,5	3	2	2,5	12	60	Tidak Tuntas
3	AA	2,5	2,5	2	3	3,5	13,5	67,5	Tidak Tuntas
4	AFM	3	2	4	3,5	3	15,5	77,5	Tuntas
5	CN	4	2	2,5	3	4	15,5	77,5	Tuntas
6	DKS	3,5	2	2,5	4	2,5	14,5	72,5	Tidak Tuntas
7	GR	2,5	3	3,4	4	3	15,9	79,5	Tuntas
8	GRH	4	4	3,5	3	2,5	17	85	Tuntas
9	KW	3	3,5	3	2,5	2	14	70	Tidak Tuntas
10	MAH	3	2	2,3	3,5	3	13,8	69	Tidak Tuntas
11	MP	3	3,5	3,5	2,5	2,5	15	75	Tuntas
12	NT	3,5	3,5	3	2	2,5	14,5	72,5	Tidak Tuntas
13	RA	3,5	2,5	3	2,5	3	14,5	72,5	Tidak Tuntas
14	RY	2	4	3,5	3,5	3,5	16,5	82,5	Tuntas
15	SA	2,5	3	3,5	4	2	15	75	Tuntas
16	SPR	3	4	2,5	2,5	2	14	70	Tidak Tuntas
17	TAM	2	2,5	3	3,5	3	14	70	Tidak Tuntas
18	ZP	3	2	2,5	4	2,5	14	70	Tidak Tuntas
Jumlah								1321	
Rata-rata								73,38	
Nilai Tertinggi								85	
Nilai Terendah								60	
Tuntas								8	
Tidak Tuntas								10	
Rata-rata Ketuntasan								44,44	
Rata-rata Tidak Tuntas								55,55	

**LAMPIRAN XIX****Tabel****Data Penilaian Tingkat Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan II**

Keterangan:

1. Ketepatan ucapan
2. Intonasi
3. Ekspresi
4. Struktur Kalimat
5. Kelancaran dan ketepatan dalam berbicara

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	AR	3,5	3	3	3	2,5	15	75	Tuntas
2	AAF	2	2,5	3	2	2,5	12	60	Tidak Tuntas
3	AA	2,5	2,5	2	3	3,5	13,5	67,5	Tidak Tuntas
4	AFM	3	2	4	3,5	3	15,5	77,5	Tuntas
5	CN	4	2	2,5	3	4	15,5	77,5	Tuntas
6	DKS	3,5	2	2,5	4	2,5	14,5	72,5	Tidak Tuntas
7	GR	2,5	3	3,4	4	3	15,9	79,5	Tuntas
8	GRH	4	4	3,5	3	2,5	17	85	Tuntas
9	KW	3	3,5	3	2,5	2	14	70	Tidak Tuntas
10	MAH	3	2	2,3	3,5	3	13,8	69	Tidak Tuntas
11	MP	3	3,5	3,5	2,5	2,5	15	75	Tuntas
12	NT	3,5	3,5	3	4	2,5	16,5	82,5	Tuntas
13	RA	3,5	2,5	3	2,5	3	14,5	72,5	Tidak Tuntas
14	RY	2	4	3,5	3,5	3,5	16,5	82,5	Tuntas
15	SA	2,5	3	3,5	4	2	15	75	Tuntas
16	SPR	3	4	2,5	2,5	2	14	70	Tidak Tuntas
17	TAM	2	3,5	3	3,5	3	15	75	Tuntas
18	ZP	3	2	2,5	4	2,5	14	70	Tidak Tuntas
Jumlah								1336	
Rata-rata								74,22	
Nilai Tertinggi								85	
Nilai Terendah								60	
Tuntas								10	
Tidak Tuntas								8	
Rata-rata Ketuntasan								55,55	
Rata-rata Tidak Tuntas								44,44	

**LAMPIRAN XX****Tabel****Data Penilaian Tingkat Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan I**

Keterangan:

1. Ketepatan ucapan
2. Intonasi
3. Ekspresi
4. Struktur Kalimat
5. Kelancaran dan ketepatan dalam berbicara

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	AR	3,5	3	3	3	2,5	15	75	Tuntas
2	AAF	2	2,5	3	2	2,5	12	60	Tidak Tuntas
3	AA	2,5	2,5	4	3	3,5	15,5	77,5	Tuntas
4	AFM	3	2	4	3,5	3	15,5	77,5	Tuntas
5	CN	4	2	2,5	3	4	15,5	77,5	Tuntas
6	DKS	3,5	2	2,5	4	2,5	14,5	72,5	Tidak Tuntas
7	GR	2,5	3	3,4	4	3	15,9	79,5	Tuntas
8	GRH	4	4	3,5	3	2,5	17	85	Tuntas
9	KW	3	3,5	3	2,5	2	14	70	Tidak Tuntas
10	MAH	3	3,5	2,3	3,5	3	15,3	76,5	Tuntas
11	MP	3	3,5	3,5	2,5	2,5	15	75	Tuntas
12	NT	3,5	3,5	3	4	2,5	16,5	82,5	Tuntas
13	RA	3,5	2,5	3,5	2,5	3	15	75	Tuntas
14	RY	2	4	3,5	3,5	3,5	16,5	82,5	Tuntas
15	SA	2,5	3	3,5	4	2	15	75	Tuntas
16	SPR	3	4	2,5	2,5	3,5	15,5	77,5	Tuntas
17	TAM	2	3,5	3	3,5	3	15	75	Tuntas
18	ZP	3	2	2,5	4	2,5	14	70	Tidak Tuntas
Jumlah								1361	
Rata-rata								75,61	
Nilai Tertinggi								85	
Nilai Terendah								60	
Tuntas								14	
Tidak Tuntas								4	
Rata-rata Ketuntasan								77,77	
Rata-rata Tidak Tuntas								22,22	

**LAMPIRAN XXI****Tabel****Data Penilaian Tingkat Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan II**

Keterangan:

1. Ketepatan ucapan
2. Intonasi
3. Ekspresi
4. Struktur Kalimat
5. Kelancaran dan ketepatan dalam berbicara

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	AR	3,5	3	3	3	2,5	15	75	Tuntas
2	AAF	2	2,5	3	2	2,5	12	60	Tidak Tuntas
3	AA	2,5	2,5	4	3	3,5	15,5	77,5	Tuntas
4	AFM	3	2	4	3,5	3	15,5	77,5	Tuntas
5	CN	4	2	2,5	3	4	15,5	77,5	Tuntas
6	DKS	3,5	2	2,5	4	3	15	75	Tuntas
7	GR	2,5	3	3,4	4	3	15,9	79,5	Tuntas
8	GRH	4	4	3,5	3	2,5	17	85	Tuntas
9	KW	3	3,5	3	2,5	2	14	70	Tidak Tuntas
10	MAH	3	3,5	2,3	3,5	3	15,3	76,5	Tuntas
11	MP	3	3,5	3,5	2,5	2,5	15	75	Tuntas
12	NT	3,5	3,5	3	4	2,5	16,5	82,5	Tuntas
13	RA	3,5	2,5	3,5	2,5	3	15	75	Tuntas
14	RY	2	4	3,5	3,5	3,5	16,5	82,5	Tuntas
15	SA	2,5	3	3,5	4	2	15	75	Tuntas
16	SPR	3	4	2,5	2,5	3,5	15,5	77,5	Tuntas
17	TAM	2	3,5	3	3,5	3	15	75	Tuntas
18	ZP	3	3	2,5	4	2,5	15	75	Tuntas
Jumlah								1368,5	
Rata-rata								76,02	
Nilai Tertinggi								85	
Nilai Terendah								60	
Tuntas								16	
Tidak Tuntas								2	
Rata-rata Ketuntasan								88,88	
Rata-rata Tidak Tuntas								11,11	

## LAMPIRAN XXII



Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I pertemuan I. Pada siklus ini peneliti menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran *Talking Stick*





Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I pertemuan II. Pada siklus ini peneliti mencoba melihat sejauh mana keterampilan berbicara siswa kelas III B dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*



Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus II pertemuan I. Pada siklus ini peneliti lebih menekankan atau membimbing peserta ini untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Ana Syahfitri Rambe  
Nim : 1920500192  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Cikampak, 9 Januari 2000  
Anak Ke : 7  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Cikampak, kabupaten Labuhanbatu Selatan  
Telp. Hp : 082267908010  
E.mail : [anasyahfitrirambe5@gmail.com](mailto:anasyahfitrirambe5@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

#### 1. Ayah

a) Nama : Untung Rambe  
b) Pekerjaan : Wiraswasta  
c) Alamat : Cikampak, Kabupaten Labuhanbatu Selatan  
d) Telp. Hp : 081265693458

#### 2. Ibu

a) Nama : Erdiwati Harahap  
b) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
c) Alamat : Cikampak, Kabupaten Labuhanbatu Selatan  
d) Telp. Hp : 082210712556

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD 2006 Tamat Tahun 2012
2. SMP 2012 Tamat Tahun 2015
3. SMA 2015 Tamat Tahun 2018

### **IV. ORGANISASI**

1. Mengikuti Gerakan Pramuka UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN